MINAT SISWA PADA PROGRAM TAHFIDZ DI SDI YAYASAN PENDIDIKAN ISLAM IBNU SYAM PINCURAN LANDAI KUBANG PUTIH

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan (FTIK)

Oleh :

Yuli Hasti

2113.133

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN (FTIK)
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BUKITTINGGI
2017M/1438H



Bacalah dengan menyebut nama Tuhanmu
Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah Bacalah, dan Tuhanmulah yang maha mulia
Yang mengajar manusia dengan pena,
Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya (QS: Al-'Alaq 1-5)
Maka nikmat Tuhanmu yang manakah yang kamu dustakan ? (QS: Ar-Rahman 13)
Ya Allah...
Waktu yang sudah kujalani dengan jalan hidup yang sudah menjadi takdirku, sedih, bahagia, dan bertemu orang-orang yang memberiku sejuta pengalaman bagiku, yang telah memberi warna-warni kehidupanku. Kubersujud dihadapan Mu ya Robby
Engkau berikan aku kesempatan untuk bisa sampai
Di penghujung awal perjuanganku
Segala Puji bagi Mu ya Allah,
Terima kasih ya Allah...
Engkau telah mendengarkan doa-doa ku slama ini
Alhamdulillahirobbil'alamin..
Sujud syukurku kusembahkan kepadamu Tuhan yang Maha Agung nan Maha Tinggi nan Maha Adil nan Maha Penyayang, atas takdirmu telah kau jadikan aku manusia yang senantiasa berpikir, berilmu, beriman dan bersabar dalam menjalani kehidupan ini. Semoga keberhasilan ini menjadi satu langkah awal bagiku untuk meraih cita-cita besarku.
Ibunda tersayang....
Kau kirimkan aku kekuatan lewat untaian kata dan iringan do'a, tak ada keluh kesah diwajah mu dalam mengantar anak mu kegerbang masa depan yang ntuk raih segenggam dan impian menjadi kenyataan...
Bunda.... kau besarkanaku dalam dekapan hangat mu cinta mu hiasi jiwa ku dan restu mu temani kehidupan ku
Ayahanda tercinta….
Kau begitu kuat dan tegar dalam hadapi hidup ini kau jadikan setiap tetes keringat mu sebagai semangat meraih cita-cita.
Hari-hari mu penuh tantangan dan pengorbanan
Tak kau hiraukan terik mata hari membakar kulit mu
Tak kau pedulikan hujan deras mengguyur tubuhmu
Oh.... ayahanda diri mu adalah pelita dalam hidup ku..
Terima kasih untuk ayahanda dan ibunda tercinta
Yang telah memberikan kebahagian yang tiada tara
Dan
Aku mencintai dan menyayangi ayhanda dan ibunda....

By:Yuli Hasti

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi atas nama saudara : **YULI HASTI** Nim 2113.133 dengan judul **"MINAT SISWA PADA PROGRAM TAHFIDZ DI SDI YAYASAN PENDIDIKAN ISLAM IBNU SYAM PINCURAN LANDAI KUBANG PUTIH"** telah memenuhi persyarat ilmiah dan di setujui kesidang munaqasyah. Pada jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK).

Demikian persetujuan ini diberikan untuk dapat digunakan seperlunya.

Bukittinggi, 31 Juli 2017

Pembimbing I	Pembimbing II
Dra. Hj. Mona Eliza, M.Ag	**Jasmienti, M.Pd**
NIP : 195712301987703200 2	**NIP :197504012009122001**

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi yang berjudul **"Minat Siswa Pada Program Tahfidz Di SDI Yayaysan Pendidikan Islam Ibnu Syam Pincuran Landai Kubang Putih".** yang di susun oleh **Yuli Hasti, Nim 2113.133**, telah di uji dalam sidang munaqasyah Jurusan Pendidikan Agama Islam pada hari Senin, tanggal 04 September 2017 dan dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat dalam meneapai gelar Sarjana Program Strata Satu (S-1) pada jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukitting.

Bukittinggi, 11 September 2017

TIM PENGUJI

Ketua		Sekretaris
Dra. Hj. Mona Eliza, M.Ag		Eka Rizal, M.Pd.I
NIP.195712319877032002		NIP.198206162015031003
	Anggota,	
Fauzan, M.Ag		Mindani, M.Ag
NIP.197501022005511008		NIP.197108062007101002
Dra. Hj. Mona Eliza, M.Ag		Jasmienti, M.Pd
NIP.195712319877032002		NIP.197504012009122001

Mengetahui,

Mengetahui Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi

Dr.H. Nunu Burhanuddin, Lc., M.Ag

NIP.197305102000121002

KATA PENGANTAR



Segala puji syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT, yang telah memberikan taufik dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul : **"Minat Siswa Pada program Tahfidz di SDI Yayasan Pendidikan Islam Ibnu Syam Pincuran Landai Kubang Putih"** sekaligus menyelesaikan pendidikan di institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi. Kemudian shalawat dan salam penulis ucapkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah meninggalkan dua pedoman hidup yaitu Al-Qur'an dan Al Sunnah.

Penghargaan dan cinta terbesar memberi segenap cinta kasih sayang serta pengorbanan yang tiada tara dalam mengasuh, mendidik dan memberikan motivasi dalam mencapai cita-cita penulis tunjukan kepada Ayahanda **Aditiawarman** dan Ibunda **Upik** yang telah memberi segenap cinta kasih sayang serta pengorbanan yang tiada tara dalam mengasuh, mendidik dan memberikan motivasi dan mencapai cita-cita penulis. Hal ini juga penulis sampaikan kepada kakak penulis **Arbet Candra, Yulia Candra, Eka Busra, Hilna Mesra** dan adik penulis **Elcinda Rahmi** dan Keponakan tercinta **Irham pratama Putra** dan **Raziq Albi Pratama,** yang telah memberikan motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan pendidikan di IAIN Bukittinggi.

Penulis skripsi ini tidak dapat diselesaikan sendiri tanpa adanya bantuan baik moril maupun materil dari berbagai pihak, maka penulis ucapkan terima kasih kepada :

1. Ibu **Dr. Ridha Ahida, M. Hum** sebagai Rektor IAIN Bukittinggi dan Bapak **Asyari, S,Ag. M.Si** sebagai wakil Rektor I **Novi Hendri, M.Ag** sebagai Wakil Rektor II, dan ibu **Dra. Nuraisyah, M. Ag** sebagai wakil Rektor III beserta seluruh jajaran yang telah memberikan fasilitas kepada penulis dalam menambah ilmu pengetahuan di IAIN Bukittinggi.
2. Bapak **Dr. H. Nunu Burhanuddin Lc. M.Ag** sebagai Dekan Fakultas Tarbiyah dan ilmu keguruan (FTIK) IAIN Bukittinggi, bapak **Dr. Wedra Aprison, S.Ag** sebagai Dekan I, Bapak **Charles, S.Ag. M.Pd.I** sebagai dekan II, Bapak **Drs. Khairuddin, M.Pd** sebagai wakil dekan III beserta seluruh jajaran yang telah memberikan fasilitas kepada penulis dalam menambah ilmu pengetahuan di IAIN Bukittinggi.
3. Bapak **Fauzan, M.Ag** selaku ketua jurusan Pendidikan Agama Islam yang telah memberikan fasilitas kepada penulis dalam menambah ilmu pengetahuan di IAIN Bukittinggi.
4. Ibu **Nelmaya M.Ag** selaku panasehat akademik (PA) yang senantiasa penuh kesabaran memberikan bimbingan serta arahan kepada penulis.
5. Ibu **Dr. Hj. Mona Eliza, M.Ag** selaku pembimbing I serta Ibu **Jasmienti. M.Pd** selaku pembimbing II yang senantiasa penuh kesabaran memberikan bimbingan serta arahan kepada penulis.

6. Bapak-bapak dan ibu-ibu dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi yang telah membekali penulis dengan berbagai ilmu pengetahuan di perguruan Tinggi ini.
7. Pimpinan serta karyawan/i perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi yang telah menyediakan fasilitas kepada penulis.
8. Kepala sekolah SDI Yayasan Pendidikan Islam Ibnu Syam Pincuran Landai Kubang Putih yang telah memberikan izin serta informasi yang peneliti butuhan dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Ibu/Bapak waka kesiswaan dan waka kurikulum selalaku guru mata pelajaran yang telah memberikan kesempatan kepada peneleti untuk melakukan penelitian di sekolah tersebut.
10. Guru SDI Yayasan Pendidikan Islam Ibnu Syam Pincuran Landai Kubang Putih telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.

Ucapan terima kasih juga penulis ucapkan kepada adek-adek yang telah memberikan motivasi kasih sayang sehingga penulis dapat menyelesaikan studi ini.

Teman-teman yang telah berpartisipasi memberikan dukungan dan semangat kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, terutama kepada PAI D angkatan 2013 seluruh pihak yang telah membantu, yang tidak tersebut oleh penulis satu persatu.

Atas segala bantuan yang telah diberikan, penulis ucapkan terimakasih, semoga amalan dan jasa baik yang telah diberikan mendapat balasan pahala disisi Allah SWT. Amin.

Penulis menyadari dalam skripsi ini masih banyak kekurangan dan masih jauh dari kesempurnaan, untuk itu kritik dan saran yang bersifat membangun sagat diharapkan dari semua pihak untuk kesempurnaan skripsi ini, dan semoga bermanfaat bagi kita semua terutama bagi penulis sendiri. Alhamdulillah.

Bukittinggi, 31 Juli 2017

Yuli Hasti
2113.1333

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini ;

Nama/Nim : Yuli Hasti/2113.133

Tempat/tanggal lahir : Sukamenanti/ 25- Juli-1994

Fakultas/Jurusan : Tarbiyah/Pendidikan Agama Islam

Judul/Skripsi :"Minat Siswa Pada Program Tahfidz di SDI Yayasan Pendidikan Islam Ibnu Syam Pincuran Landai Kubang Putih".

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya ilmiah (Skripsi) saya dengan judul di atas benar asli karya penulis. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa skripsi ini bukan karya sendiri, maka penulis bersedia di proses sesuai dengan hukum yang berlaku dan gelar keserjanaan penulis di copot sampai batas waktu yang tidak di tentukan.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya untuk di pergunakan sebagaimana mestinya.

Bukittinggi, 31 Juli 2017
Saya yang menyatakan



Yuli Hasti
2113.133

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING

HALAMAN PENGESAHAN TIM PENGUJI

SURAT PERNYATAAN

KATA PENGANTAR i

DAFTAR ISI v

ABSTRAK vii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah 1
B. Identifikasi Masalah 11
C. Batasan Masalah dan Rumusan Masalah 11
D. Tujuan dan kegunaan penelitian 12
E. Penjelasan Judul 13
F. Sistematika Penulis 14

BAB II LANDASAN TEORITIS

A. MINAT

1. Pengertian Minat 15
2. Macam- Macam Minat 17
3. Fungsi Minat Belajar 18
4. Peran Minat dalam Belajar 19
5. Indikator Minat 20
6. Faktor- Faktor Mempengaruhi Minat Belajar 27

B. TAHFIDZ

1. Pengertian Tahfidz 36
2. Tujuan Program Menghafal Al-Qur'an 42
3. Keutamaan Menghafal Al-Qur'an 43
4. Syarat-syarat untuk menghafal Al-Qur'an 45

BAB III METODE PENELITIAN

1. Jenis Penelitian 52
2. Lokasi Penelitian 52
3. Informan 53
4. Teknik Pengumpul Data 54
5. Teknik Analisis Data 56
6. Teknik Keabsahan Data 57

BAB IV HASIL PENELITIAN

1. Faktor Internal 59
2. Faktor Eksternal 66

BAB V PENUTUP
1. Kesimpulan 72
2. Saran..... 73

DAFTAR KEPUSTAKAAN
LAMPIRAN
DAFTAR RIWAYAT HIDUP

ABSTRAK

Skripsi atas nama : **YULI HASTI. NIM 2113.133**. Skripsi berjudul **"Minat Siswa Pada Program Tahfidz di SDI Yayasan Pendidikan Islam Ibnu Syam Pincuran Landai Kubang Putih".** Skripsi Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan ilmu keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi tahun 2017.

Penelitian ini di latarbelakangi bahwa mengungkapkan tentang Minat Siswa pada Program Tahfidz di SDI Yayasan Pendidikan Islam Ibnu Syam Pincuran Landai Kubang Putih. Dalam melakukan penelitian adalah masalah minat. Minat merupakan suatu perhatian atau kecenderungan seseorang untuk menarik perhatian terhadap suatu objek yang di minatinya. Di SDI Yayasan Pendidikan Islam Ibnu Syam Pincuran Landai Kubang Putih, penulis melihat ada dari siswa yang tidak berkeinginan untuk mengikuti program tahfidz, seperti yang mengikuti program tahfidz hanya sebagian siswa saja, tidak seluruh siswa yang mengikuti program tahfidz, hanya siswa yang berkeinginan saja yang mengikuti program tahfidz tersebut. Inilah yang menjadi pokok permasalahan dari penelitian ini adalah apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi minat siswa pada program tahfidz di SDI Yayasan Pendidikan Islam Ibnu Syam Pincuran Landai Kubang Putih. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui minat siswa pada program tahfidz di SDI Yayasan Pendidikan Islam Pincuran Landai Kubang Putih.

Penelitian ini adalah penelitian lapangan *(Field Research)* dengan menggunakan pendekatan *deskriptif kualitatif* , yaitu penelitian yang mencoba menggambarkan, memaparkan dan menafsirkan suatu fenomena yang terjadi di lapangan pada saat ini. Pengumpulan data penulis lakukan dengan observasi dan wawancara. Yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah siswa sebagai informan kunci, sedangkan menjadi informan pendukung adalah guru Pendidikan Agama Islam atau guru tahfidz. Data yang terkumpul dianalisis dengan menggunakan teknis analisis data, kemudian untuk mengukur keabsahan data dapat dalam penelitian ini menggunakan triangulasi data.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa minat siswa pada program tahfidz di SDI Yayasan Pendidikan Islam Ibnu Syam Pincuran Landai Kubang Putih masih rendah. Faktor-faktor yang mempengaruhi minat tersebut adalah faktor internal yang terdiri atas faktor fisiologis, yang meliputi faktor kesehatan dan faktor cacat tubuh. Selain itu juga ada faktor psikologis yang meliputi intelegensi, faktor perasaan, faktor kebutuhan, faktor keinginan dan faktor pengalaman masa lampau. Faktor yang lebih dominan mempengaruhi minat siswa pada program tahfidz adalah faktor keinginan untuk mengikuti program tahfidz. Sedangkan faktor eksternal yang mempengaruhi minat siswa pada program tahfidz adalah faktor keluarga, lingkungan sekolah (tempat pelaksanaan program tahfidz) dan faktor lingkungan masyarakat. Faktor yang lebih dominan mempengaruhi minat siswa pada program tahfidz adalah faktor keluarga.

Kata kunci : *Minat. Siswa. Tahfidz*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar terencana untuk mewujudkan suasana belajar proses program agar peserta didik secara efektif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, serta keterampilan yang di perlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara.[1] Pendidikan dimulai semenjak dari manusia di lahirkan ke dunia dengan melalui tahapan-tahapan tertentu untuk mencapai ke bahagian di dunia dan berakhirnya proses pendidikan disaat kematian datang untuk menggapai kebahagian akhirat. Tahap demi tahap yang dilalui manusia sesuai dengan umur dan lingkungan yang mempengaruhi perkembangan manusia sesuai dengan umur dan lingkungan yang mempengaruhi perkembangan manusia itu sendiri, baik itu perkembangan fisik maupun pisikologisnya. Perubahan pada diri seseorang adalah awal dari proses pendidikan yang bertujuan untuk mengembangkan potensi yang ada pada diri seseorang.

Manusia dalam mengembangkan potensi dirinya dapat melalui lingkungan sekitarnya, pepatah adat Minang mengatakan "*Alam Takambang Jadi Guru"*. Belajar dari alam merupakan proses pendidikan yang bersifat non formal untuk mengembangkan potensi diri dalam

[1] Undang- undang Repuplik Indonesia No.20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, (Bandung : Citra Umbara, 2003), h .3

mempelajari alam sekitar manusia, sebagaimana Al-Quran surat Al Ankabut ayat 43.[2]

وَتِلۡكَ ٱلۡأَمۡثَٰلُ نَضۡرِبُهَا لِلنَّاسِۖ وَمَا يَعۡقِلُهَآ إِلَّا ٱلۡعَٰلِمُونَ ﴿٤٣﴾

> *"Dan perumpamaan -perumpamaan ini kami buat untuk manusia, dan tidak ada yang akan memahami kecuali mereka yang berilmu*. (Al- Ankabut: 43)"

Berdasarkan ayat di atas, di jelaskan dan perumpamaan-perumpamaan ini yang ada dalam Al-Quran Kami buatkan Kami jadikan untuk manusia dan tiada yang memahaminya yang mengerti akan perumpamaan-perumpamaan ini kecuali orang-orang yang berilmu yakni, orang-orang yang berpikir.

Pendidikan Islam adalah upaya untuk mengembangkan potensi peserta didik guna mencapai tujuan pendidikan Islam. Tujuan pendidikan Islam menurut Azyumardi Azra adalah Mendidik manusia Islam yang sejati untuk menciptakan manusia yang teguh imannya serta mau melakukan amal shaleh, berakhlak mulia, serta bergunakan bagi agama, masyarakat dan Negara.[3]

Interaksi edukatif dalam proses program sangat di butuhkan dalam mewujudkan tujuan pendidikan yang telah di rencanakan. A. Tabrani Rusyan mengatakan "Baiknya interaksi guru dengan siswa sangat berpengaruh terhadap minat belajar siswa". Minat belajar siswa akan tinggi apabila interaksi guru dengan siswa kurang baik maka hal ini juga akan dapat menurunkan minat belajar siswa.[4]

---

[2]Qs. Al Ankabut ayat 43

[3]Abdurrahman Shaleh, *Praktek Pendidikan Islam,* (Jakarta : Bulan Bintang, 1996), h. 19-20

[4]A. Tabrani Rusyan, *Pendidikan Dalam Proses Belajar Mengajar,* (Bandung : Remaja Rosda karya, 1994), h. 71

Terciptanya proses pembelajaran secara edukatif antara guru dan siswa diperlukan komunikasi yang baik, siswa dalam menciptakan komunikasi yang lancar ia harus memiliki minat terhadap program yang diajarkan oleh guru. Minat adalah keadaan jiwa yang sifatnya aktif untuk menerima sesuatu dari luar.[5] Minat yang ada pada siswa dapat mendorong siswa untuk lebih aktif dalam belajar karena adanya yang menjadi tujuan dari siswa yakni untuk mengetahui dan menguasai pelajaran. Minat yang dimiliki oleh siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar di kelas sangat diberpengaruh terhadap keberhasilan siswa tersebut dalam menguasai materi pelajaran. Disamping itu minat yang ada pada seseorang juga di tentukan oleh beberapa faktor sebagaimana menurut Reber (1988) minat tidak termasuk istilah populer dalam pisikologi karna ketergantungannya banyak pada faktor-faktor internal lainnya seperti pemusatan perhatian, keingintahuan, motivasi, dan kebutuhan.[6]

Al-Qur'an adalah firman Allah SWT yang menjadi sumber aqidah kuat Islam. Secara mutlak Al-Qur'an merupakan perkataan yang paling agung dan paling mulia. Sesungguhnya Al-Qur'an adalah nasehat dari Allah, nasehat yang melahirkan kesembuhan bagi hati serta dapat mengikis semua penyakit, kotoran dan kenistaan yang ada di dada agar cahaya kembali terang dan fitrah imani yang disematkan Allah pada manusia itu kembali berfungsi. Sebagaimana firman Allah swt dalam surat Al-Isra' ayat 82 yang berbunyi:

---

[5]Soegarto Poewadarminta, *Eksiklopedi Pendidikan*, (Jakarta : 1985, h. 650

[6]Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, (Bandung : PT. Remaja Rosydakarya, 2000), h. 136

وَنُنَزِّلُ مِنَ ٱلۡقُرۡءَانِ مَا هُوَ شِفَآءٞ وَرَحۡمَةٞ لِّلۡمُؤۡمِنِينَ ۙ وَلَا يَزِيدُ ٱلظَّٰلِمِينَ إِلَّا خَسَارٗا ﴿٨٢﴾

"Dan kami turunkan Al-Qur'an suatu yang menjadi penawar dan rahmat bagi orang-orang yang beriman dan Al-Qur'an itu tidaklah menambah kepada orang-orang yang zalim selain kerugian.[7](Al- Isra': 82)".

Berdasarkan ayat di atas, jelaslah bahwa kehadiran Al-Qur'an ditengah-tengah kehidupan manusia pada prinsipnya adalah untuk memberikan pedoman dan petunjuk kepada manusia, sehingga dapat keluar dari orang-orang yang zalim.[8]Hal ini ditegaskan oleh Imam Abdul-Abbas pada kitab as-Syafi'i dalam menafsirakn firman Allah Q.S Al-Qamar ayat 17 yang berbunyi:

وَلَقَدۡ يَسَّرۡنَا ٱلۡقُرۡءَانَ لِلذِّكۡرِ فَهَلۡ مِن مُّدَّكِرٖ ﴿١٧﴾

"*Dan sesunggunya telah kami mudahkan Al-Qur'an untuk pelajaran, maka adakah orang yang mngambil pelajaran?* (Al- Qamar: 17)".

Dalam firman Allah SWT di atas, Allah telah berjanji bagi siapa yang berusaha menghafal, mempelajari dan mentaburinya maka Allah akan memberikan kemudahan bagi mereka. Tidak bisa dipungkiri, bahwa menghafal Al-Qur'an adalah sebuah mukjizat terbesar umat Islam, padahal kitab ini tergolong besar, suratnya sangat banyak dan banyak pula ayat yang hampir mirip. Dan kitapun dapat dibuat takjub saat menemukan begitu beragam tingkatan usia, suku atau bangsa dan kaum muslim yang mampu menghafalnya tapi kenyataannya mereka memang mampu untuk itu seperti hal-hal berikut :

[7]Depertemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung : CV Penerbit Diponegoro, 2004), h. 245

[8]Ahmad Syafi'i Mufid, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Yudhistira, 1999) h. 26

1. Anak-anak kecil di bawah usia 10 tahun, bahkan ada yang berusia 7 tahun menghafal Al-Qur'an, mereka juga mampu menghafal Al-Qur'an seluruhnya dalam usia dini.
2. Kita juga sering menemukan orang-orang yang buta huruf tidak bisa membaca dan menulis tapi bisa menghafal kitab yang menakjubkan ini dengan mendengar dan dituntut untuk membaca saja.
3. Kita juga sering melihat orang yang tidak dikarunia penglihatan (buta) tapi Allah karuniakan atasnya nikmat Al-Qur'an meskipun mereka tidak dapat melihat Al-Qur'an ini dengan hasil yang barangkali lebih melekat dan lebih matang dari pada orang-orang yang menikmati penglihatan sempurna.

Menghafal Al-Qur'an bukanlah pekerjaan yang gampang, dibutuhkan niat karena Allah semata dan dituntut dengan kemauan keras untuk menyelesaikan hafalan (tidak putus ditengah jalan).[9] Apalagi godaan dan tantangan dari sekitar. Namun bukan berarti suatu hal yang tidak mungkin, walaupun demikian telah banyak orang yang hafal Al-Qur'an diluar kepala. Hal ini sudah ada sejak zaman Rasulullah SAW sampai sekarang. Al-Quran yang terdiri dari 30 juz, 6236 ayat, 114 surat, 74437 kalimat dan 325.345 huruf tidak mudah dihafal begitu saja sekalipun oleh orang genius, karena itu diperlukan adanya pembinaan dan metode yang efektif untuk menghafalnya.[10]

[9]Taqiyul Islam Qori, *Cara Mudah Menghafal Al-Quran*, (Jakarta : Gema Insani, 1998) h. 11

[10]M. Hasbi ash Shidiqy, *Sejarah dan Pengantar Ilmu Al-Qur'an/ tafsir. (*Jakarta *:* Bulan Bintang, 1994) h. 57

Rasulullah adalah seorang hafiz yang pertama kali para ahli Qira'ah. Al-Qur'an disampaikan oleh malaikat Jibril dan Nabi menghafalnya dan selalu mengulang-ulang hafalannya dihadapan Malaikat hingga akhir hayat beliau. Sahabat Rasul yang muliakan banyak yang hafal Al-Qur'an 30 juz, sebagaimana diketahui sahabat rasul umunya sudah lanjut.

Proses pemeliharaan Al-Qur'an dari kemurnian dan keotentikannya bukan saja dari Allah tetapi pemeliharaan Al-Qur'an tersebut ditegaskan juga kepada Nabi Muhammad SAW yaitu dengan ditanamkan ke dalam jiwa dan hati Nabi yang dikenal sebagai orang yang *Ummi* yakni yang tidak pandai baca tulis atau"buta huruf".[11]

Kebenaran dan keotentikan Al-Qur'an sebagai kitab suci Al-Qur'an merupakan salah satu cerminan dari karakteristik Al- Qur'an yang benar-benar dijamin dan dipelihara oleh Allah SWT. Sejak Nabi Muhammad SAW sampai akhir zaman, tidak ada satupun dari ayat-ayat Al-Qur'an itu mengalami perubahan baik dari segi lafal maupun redaksinya.[12]

Apabila dikaji kembali sejarah kehidupan orang-orang shaleh zaman dahulu, akan dapatkan kehidupan yang cermelang baik dalam hal pengetahuan maupun dalam ketaqwaan kepada Allah SWT. Diantara kecemerlangan itu terlihat dari perhatian mereka besar terhadap kitab Allah yakni Al-Qur'an al Karim. Banyak sejarah riwayat menginformasikan bahwa terdapat ratusan sahabat Rasulullah SAW yang hafal Al-Qur'an. Quraish Shihab menyebutkan " dalam peperangan Yamamah yang telah terjadi setelah wafatnya Rasulullah SAW telah gugur lebih dari 70 orang penghafal Al-Qur'an.

---

[11]Ahsin Al Hafidz, *Bimbingan Praktis menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta : Bumi Aksara, 1994), h. 5

[12]Ahsin. Al Hafidz, *Bimbingan Praktis menghafal Al-Qur'an*... h. 7-8

Sebagai tindak lanjut dari usaha tersebut, khususnya dalam memelihara kemurnian Al-Qur'an supaya jauh dari kesalahan hafalan dan tulisan, maka Rasulullah mengadakan evaluasi terhadap hafalan-hafalan mereka, dalam hal ini Rasulullah menyuruh membaca Al-Qur'an dihadapannya, apabila terdapat kesalahan dalam hafalan mereka Rasulullah mengalami repetisi pula dari malaikat jibril.[13] Banyak problematika yang dihadapi oleh penghafal Al-Qur'an tidaklah semudah yang dipahami selama ini. Untuk mewujudkan generasi yang mampu menghafal Al-Qur'an tentu membutuhkan dukungan dari lapisan masyarakat. Ketertiban serta perhatian berbagai pihak dalam mendukung dan membantu proses pembinaan hafalan Al-Qur'an. Ini akan memberikan nilai tambah sendiri dalam pengelolaannya, baik aparatur Negara, Lembaga pendidikan serta masyarakat dan keluarga pastinya.

Seiring berjalannya waktu, usaha-usaha pemeliharaan Al-Qur'an terus dilakukan dari generasi ke generasi berikutnya, dan salah satu usaha antara dalam proses pemeliharaan kemurnian Al-Qur'an yaitu dengan menghafalkannya dan menjadikan minat untuk siswa-siswa untuk mengikuti program tahfidz ini.

Minat terhadap program tahfidz Al-Qur'an merupakan salah satu cara pemeliharaan Al-Qur'an yang dilakukan oleh di SDI Yayasan Pendidikan Islam Ibnu Syam Pincuran Landai Kubang Putih. Menghafal Al-Qur'an berbeda dengan menghafal buku atau kamus. Karena Al-Qur'an adalah *kalamullah*, yang akan mengangkat derajat mereka yang menghafalnya.

[13]Sanusi Latif, *Sejarah Al-Qur'an*,(Padang: IAIN Bonjol, 1977,) h. 25

Pada zaman sekarang banyak anak kecil atau siswa SD yang lebih asyik bermain games atau menonton televisi dibandingkan dengan anak yang suka atau giat membaca Al-Qur'an. Dengan diadakan program tahfidz Al-Qur'an di SDI Yayasan Pendidikan Islam Pincuran Landai Kubang Putih. Maka anak lebih mengetahui manfaat dari menghafal satu persatu ayat sampai surat dalam Al-Qur'an. Program tahfidz ini juga membawa pengaruh yang baik terhadap peserta didik pada sistem pembelajaran yang lainnya.

Oleh karena itu, diperlukan pembinaan yang baik agar Al-Qur'an bisa dipelihara melalui hafalannya, sehingga sebagai guru harus bisa memberikan motivasi terhadap siswa. Sehingga ada pengkaderan dari generasi ke generasi selanjutnya, sehingga Islam tetap terjaga.

SDI Yayasan Pendidikan Islam Ibnu Syam Pincuran Landai merupakan yayasan yang terletak di Jln Rajawali III No. 67 Perumnas Kubang Putih, Kubang Putiah, Kec. Banuhampu, Kab.Agam Prop. Sumatera Barat. Yayasan ini memiliki akreditasi A. Yayasan ini terdiri dari SD Islam Ibnu Syam dan TK Islam Ibnu Syam. Adapun kepala sekolah SD Islam Ibnu Syam yang bernama Afrizal S.Pd. SD Islam Ibnu Syam terdiri dari 16 guru, 260 siswa dan 12 rombongan belajar.

Adapun visi Yayasan ini yaitu Unggul dalam Prestasi Berdasarkan Iman dan Taqwa. Sedangkan misinya yaitu :

1. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara optimal sesuai potensi yang dimiliki.
2. Menumbuhkan semangat keunggulan secara insentif kepada seluruh warga sekolah.

3. Mendorong dan membantu setiap siswa untuk mengenali potensi dirinya sehingga dapat di kembangkan secara optimal.
4. Menumbuhkan penghayatan terhadap ajaran Agama Islam dan juga budaya bangsa sehingga menjadi siswa yang berakhlak mulia.
5. Menerapkan manajemen partisipatif dengan melibatkan seluruh warga sekolah.

Berdasarkan visi dan misi tersebut dapat dilihat bahwa Yayasan ini mengutamakan pengembangan potensi siswa dan akhlak mulia bagi siswanya. Oleh karena itu untuk menggali potensi siswa, maka di adakan program tahfidz agar potensi siswa dalam menghafal Al-Qur'an dapat dikembangkan dan didukung dengan program tahfidz ini. Jadi tujuan dari program tahfidz ini yaitu untuk menggali dan mengembangkan potensi hafalan Al-Qur'an siswa. Dengan tertanamnya Al-Qur'an dalam jiwa setiap anak didik maka diharapkan mereka akan mempunyai akhlak yang mulia sesuai yang di ajarkan dalam Al-Qur'an dan sunnah.

Berdasarkan wawancara dan observasi awal yang penulis lakukan pada tanggal 9 Maret 2017, penulis melihat di SDI Yayasan Pendidikan Islam Ibnu Syam Pincuran Landai Kubang Putih yang merupakan salah satu lembaga pendidikan yang memberikan perhatian terhadap hafalan Al-Qur'an. Siswa yang mengikuti program tahfidz ini didasari dari diri siswa itu sendiri seperti yang mengikuti program tahfidz yang berdasarkan dari faktor internal seperti faktor fisiologis dan psikologis. Faktor fisiologis meliputi kesehatan dan cacat tubuh. Sedangkan dari faktor psikologis seperti faktor intelegensi, faktor perasaan, faktor kebutuhan, faktor keinginan dan faktor pengalaman masa lampau. Sedangkan dari luar diri

siswa itu sendiri seperi faktor lingkungan keluarga, faktor lingkungan sekolah dan faktor lingkungan masyarakat. Jadi program tahfidz ini di ikuti siswa yang berkeinginan yang merasa menjadi sebuah kebutuhan untuk mengikuti program tahfidz tersebut. Yang dilaksanakan dua kali dalam seminggu yaitu pada hari Jum'at dan Sabtu yang dimulai dari jam 11.00-12.00 Wib. Adapun jumlah siswa yang mengkuti tahfidz Al-Qur'an ini berjumlah 50 orang siswa. Siswa-siswa ini dibagi menjadi 10 orang perlokal yang di bimbing oleh satu orang guru dan program ini berjalan dengan baik.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan salah seorang guru Pendidikan Agama Islam yang kebetulan salah satu pembimbing di dalam program tahfidz ini yang bernama ibu Redna Dewita S.Pd. I beliau mengatakan bahwa:

> "Program tahfidz ini di ikuti oleh siswa kelas 1 sampai dengan kelas 6. Akan tetapi tidak seluruh siswa mengikuti program tahfidz hanya di ikuti 50 siswa saja dan siswa yang mengikuti program tahfidz ini memiliki semangat dan keinginan dalam mengikuti program tahfidz, akan tetapi tidak seluruh siswa berminat dan berkeinginan untuk mengikuti program tahfidz tersebut".[14]

Hal ini sesuai dengan wawancara yang penulis lakukan sebagaimana salah seorang siswa yang mengatakan bahwa:

> "Mengikuti program tahfidz ini hanya siswa yang berkeinginan saja dan berdasarkan minat dari diri sendiri, tanpa ada dorongan dari orang lain, karna dengan mengikuti tahfidz ini bertujuan untuk bisa mengikuti perlombaan dan bisa menjadi penghafal Al-Qur'an".[15]

[14]Redna Dewita S.Pd. I Guru Tahfidz, Yayasan Pendidikan Islam Ibnu Syam Pincuran Landai Kubang Putih, *Observasi dan Wawancara Pribadi* , 9 maret 2017.

[15] Febby Zolla, Siswa Kelas V Yayasan Pendidikan Islam Ibnu Syam Pincuran Landai Kubang Putih,*Observasi dan Wawancara Pribadi* , 21 Juli 2017

Berdasarkan pada permasalahan di atas, maka penulis tertarik mengadakan penelitian dengan menulis skripsi dengan judul **"Minat Siswa Pada Program Tahfidz di SDI Yayasan Pendidikan Islam Ibnu Syam Pincuran Landai Kubang Putih"**

B. Identifikasi Masalah

1. Minat siswa pada Program Tahfidz di SDI Yayasan Pendidikan Islam Ibnu Syam Pincuran Landai Kubang Putih.
2. Minat siswa yang berkeinginan untuk mengikuti Program Tahfidz di SDI Yayasan Pendidikan Islam Ibnu Syam Pincuran Landai Kubang Putih masih kurang.
3. Perhatian orang tua Pada Program Tahfidz di SDI Yayasan Pendidikan Islam Ibnu Syam Pincuran Landai Putih .
4. Masih terdapat siswa yang sudah minat mengikuti Program Tahfidz, tetapi di dalam menghafal AL-Qur'an namun bacaannya tidak sesuai makhraj maupun tajwidnya.

C. Batasan Masalah dan Rumusan Masalah

1. Batasan Masalah

Agar penelitian ini mencapai tujuan yang diharapkan dan untuk menghindari kesimpangsiuran dalam pembahasan ini, maka penulis merasa perlu membatasi masalah :

Faktor-faktor yang mempengaruhi minat siswa pada program Tahfidz di SDI Yayasan Pendidikan Islam Ibnu Syam Pincuran Landai Kubang putih.

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang penulis kemukakan maka rumusan masalah sebagai berikut:

Faktor-faktor apa saja yang yang mempengaruhi minat siswa pada program Tahfiz di SDI Yayasan Pendidikan Islam Ibnu Syam Pincuran Landai Kubang Putih ?

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini mempunyai tujuan yang ingin dicapai adalah :

Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi minat siswa pada program Tahfidz di SDI Yayasan Pendidikan Islam Ibnu Syam Pincuran Landai Kubang Putih.

2. Kegunaan Penelitian

Adapun penelitian ini diharapkan berguna sebagai berikut :

a. Peneliti untuk memenuhi salah satu syarat mencapai gelar serjana pendidikan Agama Islam (S.Pd) di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi pada Fakultas Tarbiyah dan ilmu keguruan Pendidikan Agama Islam.
b. Untuk guru sebagai informasi Minat Siswa Pada Program tahfidz di SDI Yayasan Pendidikan Islam Ibnu Syam Pincuran Landai Kubang Putih.
c. Siswa untuk meningkatkan Minat Pada Program Tahfidz di SDI Yayasan Pendidikan Islam Ibnu Syam Pincuran Landai Kubang Putih.

d. Untuk Mahasiswa menambah keilmuan serta sumbangan pemikiran khususnya mahasiswa IAIN Bukittinggi karena dengan hasil penelitian dapat dimanfaat sebagai bahan masukan dalam upaya mengembangkan keprofesionalitasnya.

E. Penjelasan Judul

Untuk menghindari kesalahan dalam memahami judul Skripsi ini, penulis perlu memberikan penjelasan tentang istilah yang berhubungan dengan judul ini:

Minat Perhatian, kesukaan, keinginan atau sandaran seseorang, bahwa suatu objek mengandung sangkut paut dengan dirinya.[16] Maksud penulisis adalah kesadaran siswa untuk mengikuti program tahfidz Al-Qur'an.

Siswa Anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu.[17]

Program Suatu unit atau kesatuan kegiatan yang merupakan realisasi atau implentasi dari suatu kebijakan, berlangsung dalam proses yang berkesinambungan dan terjadi dalam suatu organisasi yang melibatkan sekelompok orang.[18]

---

[16]M. Bukhori, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Aksara Baru, 1985), Cet Ke- 5, h. 135

[17] Junia Vamela dan Adelina Hasyim, *Persepsi Siswa Tentang Proses Pembelajaran*, (Jurnal Penelitian Pendidikan, 2012), h. 6

[18] Suharsimi Arikunto, *Evaluasi Program Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), h. 2-3

Tahfidz Tahfidz Al-Qur'an terdiri dari dua kata yaitu hafidz dan Al-Qur'an. Kata tahfidz merupakan bentuk *masdar ghoirul mim* dari kata خَفَظَ -يُحْفِظُ –تَحْفِيْظٌ yang mempunyai arti menghafal menurut kamus Besar bahasa indonesia adalah berusaha meresapkan ke fikiran agar selalu di ingat.[19]

Yayasan Pendidikan Islam Ibnu Syam Merupakan sebuah Yayasan Pendidikan Islam di Kenegarian Gurun Aua Kubang putih Kabupaten Agam.

F. Sistematika Penulisan.

Agar terarahnya penulisan skripsi ini maka penulis akan menggunakan sistematika penulisan berikut :

BAB I Merupakan pendahuluan, yang berisikan tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah dan rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, penjelasan judul dan sistematika penulisan.

BAB II Merupakan landasan Teoritis yang berisikan tentang pengertian minat, pengertian tahfidz Al-Qur'an, tujuan program menghafal Al-Qur'an dan syarat-syarat untuk menghafal Al-Qur'an.

BAB III Merupakan metode penelitian yang berisikan tentang jenis penelitian, lokasi penelitian, informan penelitian, teknik

[19] Depertemen Pendidikan dan Kebudayaan RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia, (*Jakarta Balai Pustaka, 2000), h. 333

pengumpulan data, teknik analisis data, dan teknik keabsahan data.

BAB IV Merupakan hasil Penelitian yang membahas tentang Minat Siswa Pada Program Tahfidz di SDI Yayasan Pendidikan Islam Ibnu Syam Pincuran Landai Kubang Putih.

BAB V Merupakan penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Minat

1. Pengertian Minat.

Minat secara etimologi dapat dilihat dari beberapa pengertian sebagai berikut. Minat adalah perhatian, kesukaan hati pada sesuatu.[1] Minat adalah perhatian, kesukaan, kecenderungan hati.[2] Dari pengertian minat secara bahasa di atas maka dapat dipahami bahwa minat merupakan keinginan dan perhatian yang mengandung unsur-unsur dorongan untuk berbuat sesuatu.

Sedangkan pengertian yang dikemukakan Slameto, menitik beratkan pengertian minat kepada rasa suka kepada sesuatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh. Seseorang dapat dikatakan mempunyai minat apabila ia merasa suka terhadap suatu hal atau aktivitas dan tidak di pengaruhi orang lain rasa sukanya kepada aktivitas tersebut.[3]

Sedangkan Ramayulis lebih menitik beratkan minat tersebut kepada kekuatan pendorong yang menyebabkan perhatian itu ada terhadap sesuatu aktivitas. Jadi minat adalah sesuatu pendorong yang ada individu untuk memberikan perhatian terhadap aktivitas. Baik kekuatan pendorong itu datang dari dalam diri atau diluar dirinya. Dengan adanya kekuatan

---

[1]W.J.S. Paerwadarmita, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 1985) h. 85

[2]Sudarsono, *Kamus Konsling*, (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 1997), Cet, Ke-1, h. 145

[3]Slameto, *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*, (Jakarta : Rineka Cipta, 1995), h. 180

pendorong tersebut akan memancing individu untuk memberikan perhatian pada sesuatu.[4]

Menurut Zakiah Derajat bahwasanya minat itu bersifat tetap. Misalnya seseorang berminat permainan sepak bola ia akan tetap menonton acara sepak bola itu walaupun tengah malam.[5]Menurut Muhibbin Syah mengatakan bahwa minat itu suatu kegairahan, dan keinginan yang besar sehingga dengan adanya keinginan tersebut maka seseorang akan bergerak hanya untuk melakukan apa yang diharapkannya serta keberhasilan yang di impikan.[6]

Menurut Decroly minat itu adalah pernyataan, kebutuhan dari dorongan hendak memberi kepuasan kepada suatu individu. Kebutuhan yang paling penting dan umum seperti contohnya kata Dicroly adalah kebutuhan akan makan, kebutuhan akan perlindungan akan perlindungan terhadap iklim, kebutuhan pertahanan diri dari bencana, musuh dan kebutuhan akan kerja sama.[7]

Dari pendapat para ahli tentang minat yang telah diterapkan di atas, dapat di pahami bahwa para ahli tersebut mempunyai maksud yang sama walaupun mereka menggunakan ungkapan dan pemahaman yang berbeda, tapi semua pendapat itu saling melengkapi dan menjelas maksud-maksud yang tersurat di balik ungkapan mereka masing-masing.

Bahwa mereka sepakat bahwa minat itu erat hubungannya dengan sikap dan perasaan senang terhadap sesuatu. Oleh karena itu minat

---

[4]Ramyulis, *Metode Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta : Kalam Mulia, 1991) h. 91

[5]Zakiah Darajat, *Metodik Khusus dan Pengajaran Agama Islam,* (Jakarta : Bumi Aksara, 1991), cet, ke- 1, h. 133

[6]Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta :Rineka Cipta 1995), h. 54

[7]Zakiah Derajat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam...* , h. 56

diartikan sebagai sikap senang kepada sesuatu atau kecenderungan untuk selalu secara terus menerus.

Oleh sebab itu seorang yang terdidik dapat ditandai dari adanya minat yang luas serta bernilai maka jelaslah sudah, bahwa memperkembangkan minat semacam itu merupakan tujuan yang penting. Minat terlalu kerap di turunkan derajatnya, sehingga hanya di anggap sebagai suatu alat saja untuk mencapai sesuatu yang lain.

Seseorang sesuatu soal atau suatu situasi mengandung sangkut paut dengan dirinya. Rupa-rupanya minat baru di pandang sebagai suatu sambutan yang sadar, kalau tidak demikian minat itu tidak mempunyai arti sama sekali. Oleh sebab itu pengetahuan atau informasi tentang seseorang atau suatu objek pasti harus ada terlebih dari pada minat terhadap orang atau objek tadi.

2. Macam- Macam Minat Belajar

Macam-macam minat antara lain yaitu:

a. Primitif yaitu minat yang timbul dan kebutuhan-kebutuhan ringan atau berkisar pada soal-soal makanan dan kebebasan aktifitas. Ketiga ini meliputi kesadaran tentang kebutuhan yang dirasakan atau sesuatu dengan langsung dapat memuaskan dorongan untuk mempertahankan organismenya.[8] Contohnya seseorang yang haus, dia pasti berusaha mencari minuman sampai ia mendapatkannya. Tetapi sebaliknya apabila dia diperintahkan membeli mobil tapi dia tidak mempunyai uang, maka dia tidak akan berusaha sebagaimana mencari minuman.

[8]Whit Herington, *Psikologi Pendidikan*, penerjemah M. Buchori, judul asli " Education Psyhology", (Bandung: Aksara Baru. 1985), Cet. Ke-5, h. 136

b. Minat Seni Kreatif yaitu minat terhadap pekerjaan dengan menyampaikan gagasan atau perasaan melalui lukisan, tulisan, rancangan musik, drama dan konser.[9] Contohnya Abdi sangat suka menyanyi dia akan berusaha bagaimana menyanyi yang baik melalui latihan.

c. Minat Layanan Sosial yaitu minat yang berhubungan dengan pekerjaan membantu atau memberikan penerangan. Membantu orang lain melalui mengajar, penyuluhan, pelayanan kemanusian dan pekerjaan mengenai isu-isu atau problem sosial.[10] Contohnya Lia sangat berminat memberikan penyuluhan terhadap masyarakat, maka dia akan belajar bagaimana cara memberikan penyuluhan yang baik.

d. Minat Kultural yaitu minat sosial yang berasal dari perbuatan belajar yang lebih tinggi sifatnya".[11] Contohnya orang yang ingin belajar tahfiz Al-Qur'an maka dia akan rajin mempelajari Tahfiz Al-Qur'an.

3. Fungsi Minat Belajar

Diantara fungsi Minat belajar yaitu:

a. Untuk dapat mempelancar pelajaran, karena adanya Minat apa yang dipelajari akan dapat berjalan dengan lancar.[12] Contohnya program tahfiz Al-Qur'an, kalau siswa itu berminat akan dapat mempelancar belajar tahfidz Al-Qur'annya.

[9]Dewa Kentut Sukardi, *Bimbingan dan Konseling*,(Jakarta: Bumi Aksara,t.th h. 290
[10]Dewa Kentut Sukardi.*Bimbingan dan Konseling* ...h. 295-296
[11]Whit Herington, *Psikologi* ..., h. 137
[12]S. Nasution, *Didaktik Asas-asas Mengajar, (*Jakarta: Bumi Aksara, 1995), Cet. Ke-1, h

b. Untuk mempengaruhi kualitas pencapaian hasil belajar siswa dalam bidang studi tertentu. Dengan adanya minat, maka kualitas pencapaian hasil belajar di bidang studi tertentu akan dapat dicapai dengan baik sesuai dengan yang ditunjukan.[13] Contohnya seorang siswa yang berminat dalam program tahfiz Al-Qur'an maka ia akan memusatkan perhatiannya lebih banyak dari siswa lainnya.

c. Untuk dapat mendatangkan kepuasan atau menyenangkan baginya, perhatiannya lebih banyak dari siswa lainnya.

d. Untuk dapat mendatangkan kepuasaan atau menyenangkan baginya, tetapi bisa juga menakutkan bagi seseorang dalam belajar, karena pelajarannya itu disukainya, tetapi apabila pelajaran itu tidak diminatinya akan menakutkan sekali baginya. Sebagaimana konsep raja yaitu mengharap, dimana seseorang secara sadar menggantungkan harapannya hanya kepada Allah semata dan diwujudkan dalam bentuk amal-amal shaleh. Sedangkan khauf yaitu takut kepada Allah, maksudnya hatinya merasa pedih karena takut kalau-kalau ia terjerumus kepada hal-hal yang makruh, apabila yang haram.[14] Contoh seseorang menyenangkan baginya belajar Tahfidz Al-Qur'an akan puas dengan minat yang diinginkannya, tetapi bagi siswa yang tidak berminat belajar tahfidz Al-Qur'an akan menakutkan baginya.

4. Peran Minat Dalam Belajar

Minat berperan sebagai "*Motivising Forse"*yaitu sebagai ketekunan yang akan mendorong seseorang untuk belajar. Siswa yang berminat sikap

[13]Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Logos, 1999), Cet. Ke-1, h. 136
[14]M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan,* (Jakarta: Remaja Rosda Karya, 2000), h. 66

tenang kepada pelajaran akan tampak terdorong terus untuk tekun belajar, walau tanpa ada suruhan atau perintah dari guru.

Minat erat hubungan dengan sikap dan perasaan senang tehadap sesuatu. Oleh karena itu minat di artikan sebagai sikap senang kepada sesuatu atau kecenderungan untuk selalu memperhatikan dan mengingat suatu secara terus menerus.

5. Indikator Minat

Pada umumnya minat seseorang akan diekspresikan melalui kegiatan atau aktivitas yang berkaitan dengan misalnya. Sehingga untuk mengetahui indikator minat dapat dilihat dengan cara menganalisa kegiatan yang dilakukan individu atau objek yang disenanginya, karena minat merupakan motif dipelajari yang mendorong individu untuk aktif di dalam kegiatan tertentu.

Untuk mengetahui minat seseorang dapat diperhatikan dengan apa yang dia tanyakan, apa yang dibicarakan pada waktu tertentu dan apa yang dia baca dan dia lukiskan secara spontan.

Menurut S.P Sukartini, analisis minat dapat dilakukan dalam hal-hal sebagai berikut:

1. Keinginan untuk memiliki dan mengetahui suatu objek yang diminatinya.
2. Objek atau kegiatan lain yang disenanginya.
3. Jenis kegiatan untuk mencapai hal yang disenanginya.
4. Usaha untuk merealisasikan keinginan, rasa senang terhadap sesuatu yang diminati.[15]

[15] S.P Sukartini, *Psikologi Pendidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1986), h. 86

Selain S.P Sukartini Notoatmodjo juga mengemukakan bahwa minat termasuk dalam afektif (istilah Bloom), tiga kategori tersebut adalah:

1. Penerimaan, yaitu kesadaran, yaitu kesadaran untuk mau menerima perhatian yang terpilih.
2. Menanggapi, yaitu untuk persetujuan tentang kemauan dan kepuasan.
3. Penilaian, yaitu adanya pemilihan dan komitmen terhadap nilai-nilai tertentu.[16]

Ukuran dan data minat belajar siswa, dapat diketahui dengan mengetahui indikatornya. Dimana indikator minat terdiri dari perbuatan, perhatian dan perasaan senang.

1. Partisipasi/Perbuatan

Minat yang telah muncul, diikuti oleh tercurahnya perhatian pada objek yang disenangi.

Kegiatan berpartisipasi aktif selalu berupa gerakan-gerakan badaniah, tapi juga aktif secara aqliyah atau secara bathiniyah dalam proses pengajaran. Minat tidak timbul secara tiba-tiba atau spontan melainkan timbul akibat dari partisipasi. Jadi, jelas bahwa soal minat akan selalu berkait dengan soal kebutuhan atau keinginan. Oleh karena itu, yang penting bagaimana menciptakan kondisi tertentu agar siswa selalu aktif dan ingin terus menyukai objek yang yang diminatinya tersebut.

2. Perhatian

Perhatian merupakan kegiatan yang dilakukan seseorang dalam hubungannya dengan pemulihan rangsangan yang datang dari

[16] Notoatmodjo, *Psikologi Pendidikan, (*Yogyakarta: Sinar Baru, 2007), h. 86

lingkungannya. Istilah perhatian dapat berarti sama dengan konsentarasi, dapat pula minat momentan, yaitu perasan tertarik di sini adalah terhadap minat dalam program tahfidz di SDI yayasan pendidikan Islam Ibnu Syam Picuran Landai Kubang Putih.

Konsentrasi terhadap objek juga dipengaruhi oleh perasaan siswa dalam hal yang diminatinya. Misalnya saja siswa yang berperasaan tidak senang dalam belajar dan tidak berminat akan mudah berkonsentrasi dalam belajar. Sehingga siswa menyampaikan yang lain dari pada itu.

3. Perasaan

Perasaan adalah suatu pernyataan jiwa yang yang sedikit banyak yang bersifat subjektif, untuk merasakan senang atau tidak senang dan yang tidak bergantung pada perangsang dan alat-alat indra perasaan juga disebut dengan istilah rencana. Maka merasa itu adalah kemampuan untuk menghayati perasaan atau rencana. Rencana itu bergantung kepada:

a. Isi-isi kesadaran
b. Kepribadian
c. Kondisi Psikologisnya

Ringkasnya, rencana ini merupakan reaksi-reaksi rasa dari segenap organisme psiko fisik manusia.[17]

Selain itu menurut Safari, untuk mengetahui beberapa besar minat belajar siswa, dapat diukur melalui:

1. Kesukaan.

Pada umumnya individu yang suka pada sesuatu disebabkan karena adanya minat. Biasanya apa yang paling disukai mudah sekali untuk

[17] Agus Sujanto, *PsIkologi Pendidikan*, (Yogyakarta: Sinar Baru, 1998), h. 75

diingat. Sama halnya dengan siswa yang berminat pada suatu mata pelajaran tertentu akan menyukai pelajaran itu. Kesukaan ini tampak dari kegairahan dan inisiatif dalam mengikuti pelajaran tersebut. Kegairahan dan inisiatif ini dapat diwujudkan dengan berbagai usaha yang dilakukan untuk menguasai ilmu pengetahuan yang terdapat dalam mata pelajaran tersebut dan tidak merasa lelah dan putus asa dalam mengembangkan pengetahuan dan selalu bersemangat, serta bergembira dalam mengerjakan tugas ataupun soal yang berkaitan dengan pelajaran yang berkaitan guru di sekolah.

2. Ketertarikan

Sering dijumpai beberapa siswa yang merespon dan memberikan reaksi terhadap apa yang mereka minat. Tanggapan yang diberikan menunujukkan apa yang disampaikan tersebut menarik perhatiannya, sehingga timbul rasa ingin tahu yang besar.

3. Perhatian

Semua siswa yang mempunyai minat terhadap suatu objek tertentu akan cenderung memberikan perhatian yang besar terhadap objek itu. Melalui perhatiannya yang besar ini, seorang siswa akan mudah memahami inti dari objek yang diminatinya tersebut.

4. Keterlibatan

Keterlibatan, keuletan, dan kerja keras yang tampak melalui diri siswa menunjukkan bahwa siswa tersebut ada keterlibatannya dalam belajar di mana siswa selalu belajar lebih giat, berusaha menemukkan hal-hal yang baru Yang berkaitan dengan pelajaran yang diberikan untuk

memperluas pengetahuan, mengembangkan diri, memperoleh kepercayaan diri, dan dimiliki rasa ingin tahu.[18]

Indikator minat siswa disusun berdasarkan aspek mengenai minat siswa. Aspek mengenai minat siswa yang dimaksud adalah kesukaan, ketertarikan, perhatian, dan keterlibatan.

Adapun yang menjadi indikator minat adalah sebagai berikut:

1. Perasaan senang

Seorang anak yang memilki perasaan senang atau suka terhadap suatu objek misalnya minat dalam pada program tahfidz maka dia akan terus menghafal Al Qur'an tersebut, dan sama sekali tidak terpaksa dalam melakukannya.[19]

Selain itu, siswa yang memiliki perasaan senang atau suka terhadap pelajaran agama misalnya, maka ia harus terus mempelajari ilmu yang berhubungan dengan agama. Sama sekali tidak ada perasaan terpaksa untuk mempelajari bidang tersebut.

Perasaan senang siswa terhadap suatu objek itu meliputi:

a. Pendapat siswa tentang suatu objek
b. Kesukaan siswa terhadap objek
c. Perasaan siswa saat mengetahui objek tersebut

2. Keinginan

Adanya keinginan seseorang, sehingga minat terhadap objek yang diminatinya dapat terealisasikan.

[18] Safari, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), h. 126
[19] Djaali, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), h. 121

3. Perhatian

Adanya perhatian juga menjadi salah satu indikator minat. Perhatian merupakan konsentrasi atau aktifitas jiwa kita terhadap pengamatan, pengertian dan sebagainya dengan menyampingkan yang lain dari itu. Seseorang yang memilki minat pada objek tertentu, maka dengan sendirinya dia akan memperhatikan objek terebut.[20]

Misalnya seseorang anak menaruhi minat pada program tahfidz, maka dia akan berusaha menaruh perhatian dengan informasi apa saja yang berhubungan dengan program tahfidz.

Oleh sebab itu, perhatian merupakan konsentrasi atau aktifitas jiwa terhadap pengamatan dan pengertian, dengan mengesampingan yang lain dari pada itu. Siswa memiliki minat pada objek tertentu, maka dengan sendirinya akan memperhatikan objek tersebut.[21]

Perhatian siswa meliputi:

a. Menunjukkan ketertarikan.
b. Menyimak penjelasan yang diberikan.
c. Menunujukkan adanya rasa antusias.

4. Berpandangan positif

Selain adanya perasaan senang dan perhatian terhadap suatu objek, sikap atau padangan positif yang menarik juga menjadi indikator minat. Adanya yang mengembangkan minatnya terhadap suatu objek karena pengaruh dari dalam dan dari luar, sehingga menimbulkan pandangan positif yang menariknya terhadap suatu objek.[22]

---

[20] Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar... h. 132*
[21] Safari, *Psikologi Belajar*...h. 130
[22] Djaali, *Psikologi Pendidikan*... h. 125

Walaupun demikian, lama kelamaan jika anak mampu mengembangkan minatnya yang kuat dan mau berusaha terhadap suatu objek yang diinginkannya.

5. Ketertarikan

Sebagaimana dikemukakan oleh Brown yang tertarik pada guru artinya tidak membenci atau acuh, tertarik pada mata pelajaran mempunyai antusias yang tinggi serta mengalihkan perhatiannya, terutama pada guru, ingin bergabung dalam kelompok kelas, ingin identitas dirinya diketahui orang lain, tindakan kebiasaan dan moralnya selalu dalan kontrol diri, selalu terkontrol oleh lingkungannya.

6. Manfaat

Adanya manfaat terhadap suatu objek juga merupakan salah satu indikator minat karena sesuatu objek yang baik mempunyai manfaat.[23] Misalnya mengikuti program tahfidz apabila anak merasakan manfaat pada dirinya mengikuti program tahfidz, maka mereka akan punya minat dan jika sebaliknya, mereka tertentu menghindar.

7. Harapan

Siswa mempunyai harapan yang tinggi kepada apa yang diminatinya. Apakah itu misalnya mendapat gelar, sehingga nantinya setelah selasai mengikuti pendidikan program tahfidz dan mendapat penghidupan yang layak dan masa depan cerah.

8. Dorongan atau kemauan dan kebutuhan

Adanya kemauan dan dorongan yang timbul dari diri seorang individu juga merupakan salah satu alat untuk megukur minat karena

[23] Suharsimi Dan Lia, *Manajamen Pendidikan*, (Yogyakarta: AditiaMedia, 2008), h. 32

minat juga salah satu alat untuk mengukur minat karena minat juga termasuk dalam efektif (istilah Bloom), sehingga individu tersebut memiliki sikap tanggap dari kemauan dan dorongan yang ada dalam dirinya dan individu menjadikannya sebagai kebutuhan atau membiasakannya agar minat tersebut tercapai.

9. Keterlibatan

Keterlibatan seseorang akan sesuatu objek yang mengakibatkan orang tersebut senang dan tertarik untuk melakukan atau mengerjakan kegiatan yang berhubungan dengan objek tertentu.[24]

6. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat

Adapun faktor yang mempengaruhi minat secara umum ada dua macam yaitu :

a. Faktor Internal.

Faktor internal adalah faktor yang ada pada diri organisme itu sendiri atau faktor yang terlahir dari individu itu sendiri, faktor internal ini terdiri dari dua bagian yaitu :

1. Faktor Fisiologis

Kondisi umum jasmani dan tonus (Tegangan otot) yang menjadi tingkat kebugaran organ tubuh dan sendi-sendinya dapat mempengaruhi semangat dan intensitasnya dalam mengikuti suatu aktivitas, faktor Fisiologis meliputi kondisi tumbuh dan kemampuan panca indra seseorang pembelajar. Jika seluruh faktor fisilogis yang dimiliki seseorang dalam keadaan baik dan berfungsi normal, maka proses belajar akan dapat berjalan secara efektif. Sebaliknya, jika kondisi tubuh dan kemampuan

[24] Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar... h. 138*

panca indra seseorang tidak berfungsi dengan baik, maka proses belajar akan terganggu. Misalnya, seseorang anak yang sedang sakit sudah tentu minat belajar dan motivasinya akan menurun dan akan mengakibatakan proses belajarnya. Akibat yang sama juga akan terjadi jika salah satu alat indranya tidak berfungsi normal (buta, tuli misalnya) faktor Fisikologis ini terbagi dua macam yaitu faktor kesehatan dan faktor cacat tubuh.

a). Faktor kesehatan

Sehat berarti segenap badan beserta bagian-bagiannya atau bebas dari penyakit. Kesehatan seseorang berpengaruh terhadap aktivitasnya. selain itu fisik yang cepat lelah, kurang bersemangat mudah pusing, badan lemah dan menurunkan kualitas ramah cipta sehingga apa di pelajarinya kurang berbekas.

Untuk mempertahankan tegangan otot agar tetap bugar, sangat di anjurkan memilih pola istirahat yang tepat dan berkeseimbangan. Dengan demikian jelas bahwa masalah jasmani merupakan salah satu faktor sangat berpengaruh minatseseorang dalam beraktivitas.

b). Faktor cacat tubuh.

Cacat tubuh adalah suatu yang menyebabkan kurang baik atau kurang sempurnanya tubuh. Cacat tubuh berupa buta, tuli, patah kaki, lumpuh dan lain-lain. Kondisi tubuh yang cacat juga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi minat seseorang untuk mengikuti pendidikan. Seseorang yang cacat penglihatannya dan pendengarannya tentu mempengaruhi minat belajarnya dengan normal.

2. Faktor Psikologis.

Banyak faktor yang termasuk aspek psikologis yang dapat mempengaruhi kuantitas dan kualitas perolehan minat, Faktor psikologis yang mempengaruhi proses dan hasil belajar itu antara lain meliputi masalah minat, bakat, motivasi, intelegensi, kemampuan kognitif, serta keadaan emosi dan kepribadian seorang pembelajar. Jika semua faktor psikologis ini mendukung, dapat diprediksikan bahwa proses dan hasil belajarnya akan berhasil dengan baik, sebaliknya, jika salah satu faktor tersebut kurang mendukung, akibatnya akan berpengaruh pada gagalnya proses belajar yang di lakukan. Misalnya, seorang anak yatim minatnya dan motivasiya sangat rendah terhadap mata pelajaran bahasa dan sastra indonesia, proses belajarnya menjadi kurang efektif dan hasil belajarnya pun cenderung akan mengalami kegagalan untuk mata pelajaran tersebut. Namun di antara faktor rohaniyah yang pada umumya dipandang lebih essensial itu adalah sebagai berikut:

a. Intelegensi.

Secara teoritis intelegensi merupakan suatu kemampuan berfikir yang merupakan suatu kemampuan yang berhubungan dengan aktivitas-aktivitas mental manusia.[25] Dalam arti kata bahwa intelegensi memiliki sifat aktivitas, dengan terdapatnya suatu kapasitas kemampuan dan menyesuaikan pikiran terhadap situasi baru yang sedang dihadapi.

Intelegensi erat hubungannya dengan intelek atau pengetahuan. Intlegensi meruapakan faktor total berbagai macam daya erat bersangkutan

[25]M. Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan dan Praktis* (Bandung : Remaja Pustaka Karya 1991), Cet Ke- 1, h. 58

di dalamnya (ingatan, fantasi, perasaan, perhatian dan minat).[26] Tinggi terlihat lebih berminat dalam mengikuti suatu aktivitas yang membutuhkan kemanpuan berfikir.

b. Perasaan

Perasaan biasanya di defenisikan sebagai gejala psikis yang bersifat subjektif yang umumnya berhubungan dengan gejala-gejala mengenal dan di alami kualitas senang atau tidak senang dalam berbagai taraf.[27]

Perasaan sangat erat kaitannya dengan tingkah laku, misalnya perhatian, keinginan, motivasi dan sebagainya. Semangat sering kali berangkat dengan gejala jasmani. Diantar perasaan adalah perasaan agama yaitu perasaan yang bersangkut paut dengan kepercayan seseorang tenang adanya Tuhan Yang Maha Kuasa seperti rasa kagum akan kebesaran Tuhan, rasa syukur terlepas dari masalah bahaya secara ajaib dan sebagainnya.

c. Kebutuhan

Menurut Slameto, faktor internal yang mempengaruhi minat belajar berkaitan dengan terpenuhinya kebutuhan seseorang dapat mengikuti pendidikan dengan terpenuhi kebutuhannya.[28] Kebutuhan merupakan hal yang penting dalam mengikuti pendidikan. Teori Maslow yang terkenal adalah tentang jenjang atau Hirarki kebutuhan manusia terpenting dari yang paling rendah, hingga yang paling tinggi adalah sebagai berikut :

1). Kebutuhan psikologis, yaitu kebutuhan jasmani manusia misalnya kebutuhan untuk makan , minum, tidur, olah raga, dan sebagainya. Untuk

---

[26]Ahmad Muzakir dan Suko Sutrisno, *Psokologi Pendidian, (* Bandung : Pustaka Setia 1997), Cet, Ke- 1, h. 133

[27]Sumadi, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta : Raja Grafindo Prasada, 1998), Cet, Ke- 8, h 66

[28]Slameto, *Belajar dan Faktor- faktor Mempengaruhi...* h. 171

mengikuti pendidikan seseorang harus sehat, jangan sampai sakit yang mengakibatkan terganggunya kondisi dari konsentrasi belajar.

2). Kebutuhan akan keamanan (*safety needs)*manusia membutuhkan keamanan, ketentraman, keamanan jiwa, kebebasan dari perasaan yang mencekam.

3). Kebutuhan atau kasih sayang (*love needs)* manusia dalam hidup ini membutuhkan kasih sayang dari orang tua, saudara dan teman-teman yang lain. Disamping itu akan merasa bahagia, apabila dapat membantu dan memberikan cinta, dan kasih sayang kepada orang lain pula. Oleh karena itu belajar dengan kawan-kawan lain dapat meningkatkan pengetahuan dan ketajaman berfikir siswa serta menumbuhkan minat.

1). Kebutuhan akan status, seperti keinginan akan keberhasilan untuk itu, dalam diri harus ditanamkan sifat optimis, percaya kepada kemampuan diri dan yakin pada penyelesaian tugas dengan baik, dan ada keyakinan bahwa materi yang dipelajari kelak akan sangat berguna baginya.

2). Kebutuhan untuk aktualisasi diri (*need for self actualization),* misalnya kreativitas untuk espresi diri. Tiap orang tentu berusaha untuk memenuhi keinginan yang dicita-citakannya. Oleh karena itu, siswa harus mempunyai minat dalam belajar.

Di antara kebutuhan di atas saling berhubungan antara satu sama lainnya. Kebutuhan psikilogis menyatakan bahwa kebutuhan jasmani adalah kebutuhan yang utama di bandingkan kebutuhan lainnya. Apabila kebutuhan psikologis tidak bergerak maka kebutuhan lain susah bergerak. Kebutuhan keamanan yang mana manusia membutuhkan keamanan dan ketenangan jiwa hal ini akan menjadi kuat apabila dihubungan dengan

kebutuhan akan kasih sayang begitu pula dengan kebutuhan akan status berhubungan erat dengan kebutuhan aktualisasi. Dan begitu juga dengan kebutuhan untuk mengetahui juga ada mempunyai hubungan dengan kebutuhan estetik.

d. Keinginan

Keinginan untuk mengetahui akan menimbulkan minat, pandangan ini sesuai dengan pendapat M. Ngalim purwanto yang menyatakan bahwa " sesuatu yang menarik minat itu tidak hanya menyatakan atau dapat mendatangkan keinginan dan kepuasan baginya, tetapi juga menakutkan.[29] Dari sesuatu yang memberikan kesenangan atau menakutkan maka dapat mempengaruhi munculnya minat, membuktikan leih lanjut atau melakukan sesuatu untuk memperoleh rasa aman, untuk memperoleh tujuan itu akan berminat untuk melakukan hal-hal yang di inginkan dan disenangi Allah.

e. Pengalaman masa lampau

Pengalaman masa lampau adalah suatu bentuk peristiwa-peristiwa yang pernah dipahami oleh individu baik yang berasal dari dalam maupun dari luar dirinya. Apabila pengalaman yang pernah dialaminya baik, maka individu akan berusaha untuk dapat mempertahankannya, apabila pengalaman yang pernah dialaminya pahit ia akan berusaha untuk menjauhinya. Dari pengalaman itu seseorang berkembang kearah berminat, seseorang yang pernah mengalami sesuatu hal yang baik atau dapat menguntungkan baginya maka ia ingin mengulanginya lagi dengan yang sama dan dengan semangat yang kuat.

[29]Kartini Kartono, *Kesehatan Mental, (* Bandung : Almuni, 1983), h. 42

Berdasarkan penjelasan diatas maka jelaslah bahwa faktor internal yang mempengaruhi minat, dari faktor fisikologis yang mencangkup kesehatan dan cacat tubuh, sedangkan dari faktor psikologis, intelegensi, perasaan, kebutuhan, keinginan dan pengalaman masa lampau. Semua faktor itu saling berhubungan juga memberikan pengaruh terhadap minat.

Dari kedua kategori faktor internal yang diuraikan di atas, faktor fisikologis tampaknya bukan merupakan faktor yang dapat di kendalikan. Faktor-faktor tersebut sering kali merupakan faktor bawaan dari suatu kondisi yang bersifat statis, misalnya cacat anggota tubuh atau gangguan alat indra. Meskipun demikian, ada juga faktor fisikologis yang masih dapat dikendalikan karena bukan bawaan sejak lahir, misalnya kondisi kesehatan. Sebaliknya, faktor-faktor psikologis umumnya masih dapat dapat dikendalikan dan di kembangkan. Bakat, minat, motivasi, intelegensi, dan kepribadian seorang anak merupakan potensi-potensi internal yang masih memiliki kemugkinan untuk digali, dibina, dan di kembangkan dalam proses belajar mengajar. Dalam hal ini, peran guru sangat berpengaruh dalam upaya mengkondisikan berbagai faktor-faktor psikologis tersebut. Untuk itu, setiap guru harus mampu menemukan kiat-kiat strategis yang dapat dilakukannya dalam rangka membina dan mengembangkan segala potensi psikologis anak didiknya sehingga proses belajar mereka dapat mencapai hasil yang maksimal.[30]

b. Faktor Eksternal.

Faktor eksternal yang dapat mempengaruhi minat, terutama mengacu pada pendapat aliran psikologis emperisme. Teori yang sejalan dengan

[30]Jamaluddin, *Problematika Bahasa dan Sastra*,(Yogyakarta:Adicita Karya Nusa, 2003), h. 19

pemikiran kaum behaviorisme ini berpandangan bahwa perkembangan seorang anak semata-mata ditentukan oleh faktor lingkungan yang menpengaruhinya, baik melalui pendidikan maupun pengalaman yang diterimanya sejak kecil. “ manusia bisa di didik menurut kehendak lingkungan nya,” demikian optimisnya pedagogis seperti yang dimaksud oleh Watson. Ia berkata “ berilah saya anak- anak yang kondisinya baik dan situasi yang dibutuhkannya. Dari setiap anak itu, yang maupun, akan dapat saya jadikan seorang dokter, pedagang, ahli hukum, atau jika asumsi tersebut, kita akan membahas berbagai faktor eksternal yang mempengaruhi minat belajar dari hasil belajar seseorang, dapat di kelompokkan menjadi tiga faktor yaitu:

1). Faktor Lingkungan Keluarga

Sebagai pusat lingkungan yang pertama, keluarga mempunyai tugas fundemental dan mempersiapkan anak karena lingkungan ini lebih banyak mempengaruhi kegiatan belajar ialah sesama anggota keluarga, sifat-sifat dari orang tua, praktek pengelolaan belajar dan dari hasil yang akan dicapai. Ini pun akan mempengaruhi minat dalam pelaksanaan pendidikan. Berkaitan dengan ini, Ngalim purwanto menjelaskan bahwa “ ada keluarga yang miskin ada pula yang kaya, ada keluarga yang selalu diliputi oleh suasana tentram dan damai, tetapi ada yang sebaliknya, ada pula yang kurang berpengetahuan. Ada keluarga yang mempunyai cita-cita tinggi bagi anaknya, ada pula yang biasa-biasa saja. Suasana dan keadaan keluarga yang bermacam- macam tersebut mau tidak mau turut menentukan bagaimana dan sampai dimana belajar yang dialami dan dicapai oleh anak-

anak.[31]Secara lebih rinci lingkungan keluarga yang mempengaruhi minat belajar siswa itu dapat dibagi sebagai berikut :

a. Latar Belakang dan Tingkat Pendidika Orang Tua.

Latar belakang dan pendidikan orang tua akan mempengaruhi minat anggota keluarga (anak) dalam mengikuti kegiatan pendidikan. Orang tua yang memiliki latar belakang dan tingkat pendidikan yang relatif lebih tinggi cenderung akan lebih memperhatikan pendidikan anaknya. Di samping itu anak akan mencontoh bagaimana sikap orang tuanya, sehingga menimbulkan minat untuk mengikuti pendidikan.

b. Hubungan Antara Anggota Keluarga.

Hubungan antara anggota keluarga saja dapat mempengaruhi minat belajar anak yang lahir dalam keluarga yang baik, sehingga minat belajarnya tinggi. Sebaliknya apabila keluarga tidak mempunyai hubungan yang baik maka akan menimbulkan dampak lebih buruk.

c. Suasana rumah.

Suasana rumah di maksudkan sebagai situasi atau kejadian-kejadian yang sering terjadi di dalam keluarga. Suasana rumah juga merupakan faktor yang penting dalam menimbulkan minat untuk belajar. Suasana rumah yang tegang antara anggota keluarga akan menyebabkan anak bosan, sehingga mempengaruhi pemikiran anak untuk belajar.[32]

d. Keadaan Ekonomi Keluarga.

Keadaan ekonomi erat hubungannya dengan belajar, maupun aktivitas yang lain. Jika hidup dalam keluarga yang miskin kebutuhan

[31]M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*...h. 66
[32]Slameto, *Belajar dan Faktor- faktor Mempengaruhi*...h. 6

pokok yang kurang terpenuhi akibatnya kesehatan akan terganggu dan aktivitas pun secara tidak langsung akan terganggu.

2) Faktor Lingkungan Sekolah.

Sekolah adalah lembaga pendidikan yang sangat penting sesudah keluarga. Pendidikan disekolah hendaknya seiring dengan pendidikan yang di berikan dalam keluarga. Hal demikian akan berpengaruh pada minat anak. Selain itu akan membantu meniadakan konflik batin yang akan timbul ketika berbeda antara keduanya.

3) Faktor Lingkungan Masyarakat

Masyarakat adalah lingkungan tempat bergaul anak dan lingkungan ini juga sangat mempengaruhi minat anak untuk belajar. Contohnya jika lingkungan masyarakat yang berpendidikan tentu anak juga akan semakin berminat untuk menjadi anak yang terdidik dan begitu juga sebalikya jika lingkungan kita lingkungan yang tidak berpendidikan anak akan berpengaruh oleh lingkungan tersebut.

B. Pengertian Tahfidz Al-Qur'an

1. Pengertian Tahfidz Al-Qr'an

Tahfizh Al-Qur'an terdiri dari dua kata yaitu tahfizh dan Al-Qur'an. Kata tahfiz merupakan bentuk *masdar ghoirul mim* dari kata خَفَظ -يَحْفِظُ –تَحْفِيْظاً yang mempunyai arti menghafal menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah berusaha meresapkan ke fikiran aga selalu di ingat.[33] Menurut Adb ar-Rab Nuwabuddin, menghafal secara bahasa adalah tidak lupa, sedangkan secara istilah adalah memelihara sesuatu agar tidak lupa.[34]

---

[33]Depertemen Pendidikan dan Kebudayaan RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia, (*Jakarta Balai Pustaka, 2000), h. 333

[34]Sumaidi Surya Brata, *Psikologi Pendidikan, (*Jakarta: PT. Raja Grafindo Pesarda, 2000), h. 44

Menghafal Al-Qur'an menurut Sa'dulloh adalah suatu proses mengingat dimana seluruh materi ayat (rincian bagian- bagiannya seperti *fonetik, waqaf* dan lain- lain) harus diingat secara sempurna.[35] Sedangkan Menurut Dina Y. Sulaiman, menghafal Al-Qur'an adalah membaca ayat- ayat Al-Qur'an dengan *tajwid* yang benar, memahami makna kata demi kata dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari- hari.[36]Ibn Manzhur mengatakan, *al- muhafizah* adalah memelihara sesuatu yang baik. Sebagaimana Firman-Nya:

حَٰفِظُواْ عَلَى ٱلصَّلَوَٰتِ وَٱلصَّلَوٰةِ ٱلۡوُسۡطَىٰ وَقُومُواْ لِلَّهِ قَٰنِتِينَ ٢٣٨

"Peliharalah semua shalat (mu), dan (peliharalah) shalat wustahaa Berdirilah untuk Allah (dalam shalatmu) dengan khusyu'. (QS. Al-Baqarah: 238)."

Tugasnya adalah melaksanakan shalat tepat waktunya. Dalam Al-Qur'an banyak sekali kata-kata mengenai menghafal, dan kata- kata tersebut bermacam-macam Pengetian menurut konteksnya, dan dapat dilihat dari beberapa potongan firman Allah SWT ini:

وَلَمَّا فَتَحُواْ مَتَٰعَهُمۡ وَجَدُواْ بِضَٰعَتَهُمۡ رُدَّتۡ إِلَيۡهِمۡۖ قَالُواْ يَٰٓأَبَانَا مَا نَبۡغِيۖ هَٰذِهِۦ بِضَٰعَتُنَا رُدَّتۡ إِلَيۡنَاۖ وَنَمِيرُ أَهۡلَنَا وَنَحۡفَظُ أَخَانَا وَنَزۡدَادُ كَيۡلَ بَعِيرٖۖ ذَٰلِكَ كَيۡلٞ يَسِيرٞ ٦٥

"Tatkala mereka membuka barang-barangnya, mereka menemukan kembali barng- barang (penukaran) mereka, dikembalikan kepada mereka. Mereka berkata: "Wahai ayah Kami apa lagi yang kita inginkan. Ini barang-barang kia kembalikan kepada kita, dan Kami akan dapat memberi Makan keluarga Kami, dan kami akan dapat memelihara saudara Kami, dan Kami

[35]Sa'dulloh, 9 *Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an,* (Jakarta: Raja Grafindo Press, 2006), h.45

[36]Dina Y. Sulaiman, *Doktor Cilik Hafal Al-Qur'an,* (Surabaya: Pustaka Ilmani, 2005), cet Ke-7, h. 133

akan mendapat tambahan sekatan (gandum) seberat beban seekor unta itu adalah sukatan yang mudah (bagi raja Mesir)". (QS. Yusuf: 65)".

Potongan ayat di atas dapat diberi pengertian bahwa dari hafiz itu adalah menjaga atau memelihara. Sedangkan pengertian Al-Qur'an secara etimologi bentuknya *isim masdar*,قَرَأَ - يَقْرَأُ – قِرَاءَةً – وَقُرْاناً di ambil dari kata yang mengandung arti yaitu sesuatu yang dibaca(اَلْمَقْرُوْءُ)Arti ini menyiratkan anjuran kepada umat Islam untuk membaca Al-Qur'an juga bentuk mashdar dari اَلْقِرَءَةُ yang berarti menghimpun dan mengumpukan. Dikatakan demikian sebab Al-Qur'an menghimpun beberapa huruf, kata, dan kalimat secara tertib sehingga tersusun rapi dan benar. Oleh karena itu Al-Qur'an harus dibaca dengan benar sesuai *Makhraj* dan sifat- sifat hurufnya, juga dipahami, dihayati makna-makna yang terkandung didalamnya dan diamalkan dalam kehidupan sehari- hari.[37]

Menurut Dr. Sid Abdul Adhim, dalam bukunya yang berjudul Nikmatnya membaca Al-Qur'an, Al-Qur'an adalah kalamullah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW. Sebagai *mukjizat* yang tertlulis dalam lembaran-lembaran, yang diriwayatkan secara mutawatir, dan membacanya merupakan ibadah.[38]

Menurut M. Quraish shihab, Al-Qur'an secara harfiyah berarti bacaan yang sempurna. Ia merupakan suatu nama pilihan Allah yang sungguh tepat, karena tiada satu bacaan ini sejak manusia mengenal tulis baca lima ribu tahun lalu yang dapat menandingi Al-Qur'an.

Kata Al-Qur'an secara *etimologi*, para ulama berbeda pendapat dalam mengartiakannya, antara lain :

[37]Anshori,*Ulumul Qur'an* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2003), Cet. Ke- 1 h. 17
[38]Said Abdul Adhim, *Nikmat memba Al-Qur'an*, (Solo: Aqwam,2009), h. 13

a. Menurut az-zajjaj, Al-Qur’an adalah kata sifat yang mengikuti wazan *fu’lan.* Diambil dari kata *al-qur’u* yang berarti *al-jam’u* (menghimpun*).* Firman Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW yang dinamakan Al-Qur’a, karena Al-Qur’an menghimpun ayat-ayat, surah-surah, hukum-hukum, dan cerita- cerita, bahkan menghimpun seluruh kandungan (intisari) ajaran kitab- kitab terdahulu.

b. Menurut Al-Asy’ari, Al-Qur’an merupakan isim *musytaq* (derivasi) dari kata *qurana* yang berarti menggabung sesuatu dengan sesuatu. Firman Allah disebut Al-Qur’an karena ayat- ayat, surah- surah, dan huruf- huruf.

c. Menurut Al-farra’, Al-Qur’an diambil dari kata a*l-qarain* jamak dari kata *qarinah.* Dinamakan demikian karena ayat- ayat Al- Qur’an lafalny*a* banyak yang sama antara yang satu dengan yang lain dan saling membenarkan satu dengan yang lainnya.

d. Menurut imam syafi’i, Al-Qur’an adalah isim *alam murtajal,* artinya Al-Qur’an merupakan sebuah nama (sebutan) bagi firman Allah sejak semula. Sementara menurut para ushul fiqih Al-Qur’an merupakan sebauh nama (sebutan) bagi firman Allah sejak semula. Sementara menurut para ushul fiqih Al-Qur’an secara istilah adalah :

كَلَامُ اللهِ الْمُعْجِزُ, الْمُنَزَّلُ عَلَ خَا تَمِ الْأَنَّبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِيْنَ, بِوَاسِطَةِ الْأَمِيْنِ جِبْرِيْلَ عليه السلام, الْمَكْتُوْبُ عل مَصَاخِفِ, الْمَنْقُوْلُ إِلَيْنَا بِالتَّوَاتِزِ الْمُتَعَبَّدَ بِتِلاَوَتِهِ, الْمَبْدُوْءُ بِسُوْرَةِ الْفَاتِحَةُ, الْمُخْتَتَمُ بِسُوْرَةِالنَّسِ

> *"Al-Qur'an adalah kalam Allah yang mengandung mukjizat (sesuatu yang laur biasa yang melemahkan lawan), diturunkan kepada penutup para Nabi dan Rasul (Nabi Muhammad SAW), melalui malaikat jibril tertulis pada mushaf, diriwayatkan kepada kita secara mutawwatir, membacanay berniali ibadah dimulai dari surah Al-fatihah dan diakhiri dengan surah An-nas."*

Berdasarkan definisi di atas, dapat setidaknya lima faktor penting yang menjadi karakteristik Al-Qur'an yaitu:

a. Al-Qur'an adalah firman Allah SWT, bukan perkatan malaikat Jibril, bukan sabda Nabi Muhammad SAW dan bukan perkataan manusia biasa, mereka hanya berkewajiban untuk mengamalakannya.

b. Al-Qur'an hanya diberikan kepada Nabi Muhammad SAW, tidak diberikan kepada nabi- nabi sebelumnya.

c. Al-Qur'an adalah mukjizat, maka dalam sepanjang sejarah umat manusia tidak akan ada yang mampu menandingi bahasa Al-Qur'an.

d. Diriwayatkan secara mutawatir, artinya Al-Qur'an diterima dan diriwayatkan oleh banyak orang yang secara logika mereka mustahil untuk seakan berdusta, periwayatan itu dilakukan dari masa ke masa secara berturut- turut sampai kepada kita.

e. Membaca Al-Qur'an dicacat sebagai amal ibadah. Diantara sekian banyak bacaan , hanya membaca Al-Qur'an saja dianggap ibadah sekalipun yang membaca tidak tau maknanya, apalagi jika ia mengikuti makna ayat dan mampu megamalkannya pasti akan lebih besar lagi pahala yang dinerikan oleh Allah SWT.

Dari beberapa pendapat ahli tentang pengertian Al-Qur'an secara terminologi, maka yang dipahami dengan Al-Qur'an adalah kalam atau firman Allah SWT yang diturunkan kepada nabi Muhammad SAW, melalui perantara malaikat jibril, dengan menggunakan bahasa Arab, yang

dinukilkan (sampai kepada kita) dengan cara *mutawatir* (dikenal orang banyak) yang terhimpun dalam satu kitab yang merapkan *mu'jizat* bagi nabi Muhammad SAW yang membacanya akan bernilai ibadah disisi Allah SWT, dimulai dari surat al-fatihah dan diakhiri surat an-Nass.

Menurut istilah, menghafal Al-Qur'an adalah melafazkan Al-Qur'an luar kepala tanap melihat kaiba (Al-Qur'an), jika makna hafiz Al-Qur'an berbeda dengan hadidz selain dari hafiz Al-Qur'an, seperti hafiz hadits, syair, al-hikmah, tamsil dan sebagainya adalah disebabakan oleh 2 hal yang sangat prinsipil:

a. Hafal secara sempurna seluruh Al-Qur'an, maka tidak disebut hafiz, orang yang hafal separoh atau sepertiga dari Al-Qur'an dan ia tidak menyempurnakan dan tidak pula melengkapi hafalnnya. Ini menurut pendapat yang paling kuat, sebab bila tidak demikian, semua orang Islam benar bila disebut *hamili* (pembawa) atau hafiz Al-Qur'an, karena tidak seorang pun dari mereka yang tidak hafal Al-Fatihah yang merupakan salah satu rukun shalat.
b. Memelihara secara kontiniu dan senantiasa yang dihafal itu tidak lupa. Orang yang hafal Al-Qur'an, kemudian luap atau lupa sebagian atau keseluruhannya karena meremehkan atau tanpa suatu alasan yang dapat diterima, seperti tua atau sakit, maka orang ini tidak disebut dengan hafidz, dan tidak berhak digelari dengan gelar *hamili qur'an.*

Kalau dihubungkan dengan khaliq (Allah SWT), maksud keterangan di atas adalah memelihara dan menjaga dari perbuatan, penyimpangan, penambahan serta pengurangan. Hal ini dimaksud untuk menjaga kemurnian isi kandunagn Al-Qur'an. Jelaslah bahwa Al-Qur'an

ini ber berbeda dengan kitab- kitab lainnya. Kalau dihubungkan dengan makhluk, maka maksudnya semaksimal mungkin dan berkecimpung dengan Al-Qur'an itu baik tentang merenungkan, memikirkan menyimpulkan, mempelajari dan mengajarkannya.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa *tahfiz* (menghafal) Al-Qur'an adalah suatu proses untuk memelihat, menjaga dan melestarikan kemurnian Al-Qur'an yang diturunkan kepada Rasulullah Saw. Di luar kepala agar tidak terjadi perubahan dan pemalsuan serta dapat menjaga dari kelupaan baik secara keseluruhan ataupun sebagainya.

2. Tujuan Program Menghafal Al-Qur'an.

Dari Abdullah Al- Mulhim mengatakan bahwa target dari program pelatihan menghafal Al-Qur'an ini adalah untuk mewujudkan tiga hal, yaitu:

a. Banyak sekali orang yang memiliki keinginan kuat untuk menghafal Al-Qur'an, bahkan ada yang memimpikan dan berangan-angan bisa menghafal meskipun hanya lima juz saja. Orang-orang seperti mereka merupakan motivasi nyata yang dapat membantu dan mendorong mereka untuk mewujudkan harapannya.

b. Menerapkan Terori Dan Penelitian Ilmiah Untuk Program Menghafal Al-Qur'an.

c. Menghapus presepsi umum bahwa ilmu psikoterapi ialah ilmu kedokteran yang hanya untuk mengobati orang- orang gila saja.

Dr. Abdullah Al- Mulhim mengatakan bahwa di dalam program pelatihan menghafal Al-Qur'an yang beliau selenggarakan, beliau menyampaikan teori-teori yang dalam ilmu psikologi disebut dengan

"Terapi Kognitif:, yaitu salah satu bentuk terapi psikologis yang salah satunya digunakan untuk mengobati depresi. Saat ini banyak orang mulai menggunakannya untuk mewujudkan harapan dan keinginninnya.[39]

3. Keutamaan Menghafal Al-Qur'an

a. Hukum Menghafal Al-Qur'an

Para ulama sepakat bahwa hukum menghafal Al-Qur'an adalah fardhu kifayah. Apabila di antara anggota masyarakat ada yang sudah melaksanakannya maka bebaslah beban anggota masyarakat yang lainya, tetapi jika tidak sama sekali, maka berdosalah semuanya. Prinsip fardhu kifayah ini dimaksudkan untuk menjaga Al-Qur'an dari pemalsuan,perubahan, dan pengantian seperti yang pernah terjadi terhadap kitab-kitab yang pada masa lalu.[40]

b. Faedah menghafal Al-Qur'an

Menurut para ulama, di antara beberapa faedah menghafal Al-Qur'an adalah:

1) Jika disertai dengan amal saleh dan keikhlasan, maka ini merupakan kemenanangan dan kebahagian di dunia dan di akhirat.
2) Orang yang menghafal Al-Qur'an akan mendapatkan anugrah dari Allah berupa ingatan yang tajam dan pemikiran yang cemerlang. Karena itu, para penghafal Al-Qur'an lebih cepat mengerti, teliti, dan lebih hati-hati karena banyak latihan untuk mencocokan ayat serta membandingkannya dengan ayat lainnya.
3) Menghafal Al-Qur'an merupakan bahtera ilmu, karena akan mendorong seseorang yang hafal Al-Qur'an untuk berprestasi lebih tinggi daripada

[39]Ahmad Bin Salim Baduwailan, *Menjadi Hafizh Tips & Motivasi Menghafal Al-Qur'an* (Solo: PT. Aqwam Media Profetika, 2016) Cet Ke- 1 h. 37

[40] Sa'dulloh, 9 *Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an*... h. 9

teman-temannya yang tidak hafal Al-Qur'an sekalipun umur, kecerdasan, dan ilmu mereka berdekatan.

4) Penghafal Al-Qur'an memilki identitas yang baik, akhlak, dan perilaku yang baik.
5) Penghafal Al-Qur'an mempunyai kemampuan mengeluarkan fonetik Arab dari landasannya secara thabi'i (alami), sehingga bisa fasih berbicara dan ucapannya benar.
6) Jika penghafal Al-Qur'an mampu menguasai arti kalimat-kalimat di dalam Al-Qur'an mampu menguasai arti kosa kata bahasa Arab, seakan-akan ia telah menghafalkan sebuah kamus bahaa Arab.
7) Dalam Al-Qur'an banyak sekali kata-kata bijak (hikmah) yang sangat bermanfaat dalam kehidupan. Dengan menghafal Al-Qur'an, seseorang akan banyak menghafalkan kata-kata tersebut.
8) Bahasa dan uslub (susunan kalimat) Al-Qur'an sangatlah menikmati dan mengandung sastra Arab yang tinggi. Seorang penghafal dapatkan dzauq adabi (rasa sastra) yang tinggi. Hal ini bisa bermanfaat dalam menikmati sastra Al-Qur'an yang akan mengugah jiwa, sesuatu yang tak mampu dinikmati oleh orang lain.
9) Dalam Al-Qur'an banyak sekali contoh-contoh yang berkenaan dengan ilmu Nahwu dan sharaf. Seorang penghafal Al-Qur'an akan dengan cepat menghadirkan dalil-dalil dari ayat Al-Qur'an untuk suatu kaidah dalam Ilmu Nahwu dan Sharaf.
10) Dalam Al-Qur'an banyak sekali ayat-ayat hukum. Seorang penghafal Al-Qur'an akan dengan cepat pula menghadirkan ayat-ayat hukum yang ia perlukan dalam menjawab satu persoalan hukum.

11) Seorang penghafal Al-Qur'an setiap waktu akan selalu memutar otaknya agar hafalan Al-Qur'an tidak lupa. Hal ini menjadikan hafalannya kuat. Ia akan terbiasa menyimpan memori dalam ingatannya.[41]

c. Keutamaan Penghafal Al-Qur'an

Menghafal Al-Qur'an merupakan suau keutamaan yang besar, dan posisi itu selalu didambakan oleh orang yang benar, dan seorang yang bercita-cita tulus, serta berharap pada kenikmatan duniawi dan ukhrawi agar manusia nanti menjadi warga Allah dan dihormati dengan penghormatan yang sempurna.

Tidak seseorang dapat meraih tuntunan dan keutamaan tersebut, yang menjadikannya masuk ke dalam deretan malaikat baik kemulian maupun derajatnya, kecuali dengan mempelajari dan mengamalkannya. Sebagaimana sabda Nabi saw.

> *"Perumpamaan orang yang membaca Al-Qur'an dan menghafalkannya sama seperti perjalanan yang mulia, dan perumpamaan orang yang membaca Al-Qur'an serta dia mempelajarinya dengan sungguh-sungguh, maka baginya dua pahala, kecuali dengan mengamalkannya."*[42]

4. Syarat-syarat Menghafal Al-Qur'an

Menghafal (Tahfizh) Al-Qur'an adalah salah satu pekerjaan yang mulia di sisi Allah swt. Orang-orang yang selalu membaca Al-Qur'an dan mengamalkan isi kandungannya adalah orang-orang yang mempunyai keutamaan dan pahala yang berlipat ganda dari Allah swt. Karena demikian setiap kaum muslimin mempunyai minat yang besar untuk menghafal Al-Qur'an.

---

[41] Sa'dulloh, 9 *Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an*.... h. 21-23
[42] Sa'dulloh, 9 *Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an*.... h. 9-24

Disetiap majelis ta'lim, sekolah-sekolah Islam. Pondok pesantren, dan lembaga-lembaga Islam selainnya dalam beberapa tahun belakangan ini mumcul program-program unggulan dalam bidang *tahfizhul Qur'an* untuk menarik para siswa muslim memasuki lembaga tersebut, hampir bisa dipastikan bahwa sekolah Islam terpadu seperti Taman pendidikan Al-Qur'an, sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT), dan Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu (SMPIT) Mempunyai program *tahfizhul Qur'an* sebagai program unggulannya walaupun hanya beberapa surah atau juz saja. Bahkan, hampir seluruh universitas di Timur Tengah mensyarakat calon mahasiswanya yang akan masuk ke perguruan tinggi tersebut hafal beberapa juz Al-Qur'an.

Hal ini tentu sangat menggembirakan, karena dengan demikian pada masa yang akan datang akan bermunculan generasi-generasi muslim yang hafal dan ahli Al-Qur'an, yang akan terus menjaga kemurnian Al-Qur'an hingga akhir zaman.

Untuk Menghafal Al-Qur'an dengan baik, seseorang harus memenuhi syarat-syarat, antara lain:

1. Niat yang Ikhlas

   Pertama-tama yang harus diperhatikan oleh orang yang akan menghafal Al-Qur'an adalah mereka harus membulatkan niat menghafal Al-Qur'an hanya mengharap ridha Allah swt. Berfirman.

وَمَآ أُمِرُوٓاْ إِلَّا لِيَعۡبُدُواْ ٱللَّهَ مُخۡلِصِينَ لَهُ ٱلدِّينَ حُنَفَآءَ وَيُقِيمُواْ ٱلصَّلَوٰةَ وَيُؤۡتُواْ ٱلزَّكَوٰةَۚ وَذَٰلِكَ دِينُ ٱلۡقَيِّمَةِ ۝

"padahal mereka hanya diperintahkan menyembah Allah Allah, dengan ikhlas menaati-Nya semata-mata karena (menjalankan)

> *agama, dan juga agar melaksanakan shalat dan menunaikan zakat, dan yang demikian itulah agama yang lurus (benar)". (Al-Bayyinah:5)".*

Abdul Qasim al-Quraisy mengatakan ikhlas adalah mengkhususkan ketaatan hanya kepada Alah saja. Artinya daam melakukan segala kegiatan seseorang hanya berniat untuk mendekatkan (*taqarrub)* kepada Allah swt.. tidak untuk yang lain, baik untuk sekadar bergaya di hadapan manusia, ingin mendapatkan pujian, dan lain-lain. Menurutya, ikhlas itu berusaha untuk membersihkan segala pekerjaan dari memperhatikan makhluk. Seseorang ulama lain, Abu Hudzaifah al-Mar'asyi mengatakan bahwa ikhlas itu lurusnya pekerjaan-pekerjaan seseorang lahir maupun batin.[43]

Menurut Dzun Nun al-Mishri ada tiga ciri keikhlasan:

1. Menanggapi segala celaan dan pujian dari orang lain dengan sikap yang sama.
2. Tidak pernah mengingat-ingat atau menyebut-nyebut perbuatan baik (jasa) yang pernah dilakukanterhadap orang lain.
3. Mengharapkan balasan hanya dari Allah swt. Semata bukan dari manusia.[44]

Seseorang yang mempunyai keinginan kuat untuk menjadi seorang hafizh (hafalan Al-Qur'an) hendaklah menetapkan niatnya untuk ikhlas, tidak sekali-kali mengharapkan pujian dari orang lain, berbuat riya dengan menjadikan hafalan Al-Qur'an hanya untuk *musabaqah* (perlomban) demi mengharapkan hadiah dan piala, serta mengharapkan penghidupan yang layak dengan mengandalkan hafalan Al-Qur'an.

---

[43] Sa'dulloh, 9 *Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an....* h. 27
[44] Sa'dulloh, 9 *Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an....* h. 28

Tetapkanlah niat menghafal Al-Qur'an hanya semata-mata mengharap ridha Allah swt. Sehingga di hari kiamat kelak benar-benar akan mendapatkan syafaat dari Al-Qur'an yang selalu dibacanya.

Ciri-ciri orang yang ikhlas menghafal Al-Qur'an adalah:

a. Berusaha dengan sungguh-sungguh dalam menghafal, walaupun menemui berbagai hambatan dari rintangan.
b. Selalu *mudawwamah* (langgeng) membaca Al-Qur'an/ mengulang hafalan untuk menjaga hafalannya.
c. Mengulang hafalan tidak hanya sekedar mau *musabaqah* atau karena mau ada undngan *khatam -an/sima'-an.*
d. Tidak mengharapkan pujian atau penghormatan ketika membaca Al-Qur'an.
e. Tidak menjadikan Al-Qur'an untuk mencari kekayaan dan ke populeran.[45]

2. Mempunyai Kemauan yang Kuat

Menghafal Al-Qur'an sebanyak 30 juz, 14 ayat dan kurang lebih 6.666 ayat bukanlah pekerjaan yang mudah. Menghafal ayat-ayat Al-Qur'an sangat berbeda dengan menghafal bacaan-bacaan yang lain, apalagi bagi orang *'ajam* (non-Arab) yang tidak menggunakan bahasa Arab sebagai bahasa sehari-hari. Sehingga belum menghafal Al-Qur'an orang *'ajam* harus pandai terlebih dahulu membava huruf-huruf Arab dengan baik dan lancar. Oleh karena itu, diperlukan kemauan yang kuat dan kesebaran yang tinggi agar cita-cita menjadi seorang hafizh bisa tercapai.

[45] Sa'dulloh, 9 *Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an....* h. 30

Menghafal Al-Qur’an diperlukan waktu yang relatif lama antara tiga sampai lima tahun, walaupun pada sebagian orang yang mempunyai intelegensia tinggi bisa cepat. Jika diperhitungan dengan waktu memperbaikibacaan (*tahsin)* maka diperlukan waktu lebih lama lagi. Hal ini tentu saja menurut kesabaran yang tinggi dari seorang calon hafizh.

3. Disiplin dan Istiqamah Menambah Hafalan.

Di antara hal yang harus diperhatikan bagi seseorang yang ingin menghafal Al-Qur’an hendaknya selalu bersemangat setiap waktu dan menggunakan seluruh waktunya untuk belajar semaksimal mungkin. Tidak boleh berpuas diri dengan ilmu yang sedikit, belajarlah terus sekiranya mampu lebih dari itu. Tetapi juga tidak memaksimalkan diri di luar justru akan sedikit yang yang diperoleh. Kondisi masing-masing orang berbeda-beda.

Seorang calon hafizh harus disiplin dan istiqamah dalam menambah hafalan. Harus gigih memanfaatkan waktu senggang, cetakan, kuat fisik, bersamangat tinggi, mengurangi kesibukan-kesibukan yang tidak ada gunanya, seperti bermain dan bersenda gurau. Umr ibnul Khathab r.a. pernah berpesan, “ Belajarlah kalian jadi pemimpin.”

Artinya, bersungguh-sungguh dengan segenap kemampuan ketika masih berkedudukan sebagai rakyat dan sebelum menjadi pemimpin. Ketika jadi pemimpin yang dianut, tidak ada lagi waktu untuk belajar.

4. Talaqqi kepada Seorang Guru

Seorang calon hafizh hendaknya berguru (*talaqqi)* kepada seorang guru yang hafizh Al-Qur’an, telah mantap agama dan ma’rifat serta guru yang telah dikenal mampu menjaga dirinya. Menghafal Al-Qur’an banyak

terdapat bacaan-bacaan sulit (*musykil)*yang tidak bisa dikuasai hanya dengan mempelajari teorinya saja. Bacaan *musykil* tersebut hanya bisa dipelajari dengan cara melihat guru.

Muhammad bin Sirin dan Annas bin Malik pernah menyatakan, " *Ilmu itu agama, maka perhatikanlah orang-orang yang hendak kalian ambil agamanya."*

Seorang muslim harus menatap gurunya degan penuh hormat seraya menyakini bahwa guru unggul. Sikap demikian lebih mendekatkan seorang murid untuk memperoleh kemanfaatan ilmu.

5. Berakhlak Terpuji

Orang yang menghafal Al-Qur'an hendaklah selalu berakhlak terpuji. Akhlak terpuji tersebut harus sesuai dengan ajaran syariat yang telah diajarkan oleh Allah swt. Tidak berbangga diri dengan dunia dan orang-orang yang memiliki harta dunia. Hendaknya bersikap murah hati, dermawan, dan wajahnya selalu berseri-seri. Tidak mengubar keinginan dirinya, santun, sabar, dan menjaga diri dari perbuatan-perbuatan buruk. Melatih sikap *wara'* diri, khusyuk, dan tenang, tawadhu dan rendah hati, menjauhi senda gurau dan tertwa terbahak-bahak.

Orang menghafal Al-Qur'an hendaknya membiasakan diri dengan aktivitas yang diatur oleh agama, seperti menjaga kebersihan badan dan lingkungan tempat belajarnya. Hal-hal yang harus dihindari adalah sifat-sifat tercela seperti iri hati, dengki, bangga diri, pamer, merehkan orang lain.

Bagitu pula apabila sudah selesai menghafal dan kembali bergaul dengan masyarakat, hendaklah *akhlakul karimah* tetap dipertahankan. Hidup berkeluarga dan bermasyakat tentu lebih banyak lagi godaannya dibanding

ketika masih sendiri. Akhir-akhir ini sudah mulai tampak beberapa orang yang dianggap hafizh atau ahli Al-Qur'an yang akhlaknya tidak sesuai dengan Al-Qur'an. Misalnya seorang hafizh menerima. Suap di lingkungan birokrasi maupun di dalam *musabaqah. Musabaqah* Al-Qur'an yang tujuannya sangat mulia untuk mensyiarkan Al-Qur'an, akhirnya tercoreng oleh oknum-oknum ahli Al-Qur'an yang hanya pandai membaca, tetap tidak mau menghayati dan mengamakan isi kandungannya.

Berakhlak yang terpuji dan menjauhi sifat-sifat tercela adalah cermin dari pengamalan ajaran-ajaran agama yang terkandung di dalam Al-Qur'an. Sehingga terjadi korelasi (hubungan) antara sesuatu yang dibaca dan dipelajari dengan pengamalan sehari-hari. Jika tidak demikian, maka tidak ada gunanya seseorang mrnghafal Al-Qur'an. Karena, maka tidak ada gunanya seseorang menghafal Al-Qur'an. Karena, Al-Qur'an bukan hanya untuk dihafal, tetapi yang lebih penting dari adalah untuk dipelajari dan diamalkan isi kandungannya.[46]

[46] Sa'dulloh, 9 *Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an....* h. 30-34

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research),* yaitu mengumpulkan data secara langsung dari lokasi penelitian ini menggunakan data secara langsung dari lokasi penelitian. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif yaitu suatu penelitian yang tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis tertentu, melainkan menggambarkan apa adanya tentang suatu variabel, gejala atau keadaan.[1]

Sebagaimana Nana Syaodih Sukmadinata menyatakan penelitian deskriptif adalah suatu bentuk penelitian yang paling dasar. Ditujukan untuk menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena yang bersifat alamiah ataupun rekayasa manusia. Penelitian ini mengkaji bentuk, aktivitas, karakteristik, perubahan, hubungan, kerjasama dan perbedaannya dengan fenomena lain.[2]

B. Lokasi Penelitian

Penetuan lokasi dipilih di tempat penulis akan melaksanakan proses penelitian, penelitian ini berlokasi di SDI Yayasan Pendidikan Islam Ibnu Syam Pincuran Landai Kubang Putih. Alasan penulis mengambil lokasi ini karena penulis menemukan permasalahan yang perlu untuk dibahas secara

[1]Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian,* (Jakarta: PT Rhineka Cipta, 2000), Cet. Ke-5, h. 310

[2]Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian,* (Bandung: PT Remaja Rosda karya Offset, 1993), h. 72

ilmiah yang nantinya akan dapat meningkatkan minat siswa terhadap program tahfiz, khususnya dalam bidang Tahfidz Al-Qur'an di SDI Yayasan Pendidikan Islam Ibnu Syam Pincuran Landai Kubang Putih. Kemudian, penulis juga harus mengadakan penelitian di Yayasan tersebut sehingga penulis mendapatkan informasi yamg jelas.

C. Informan Penelitian

Informan adalah orang yang dimanfaatkan untuk mengumpulkan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian. Jadi, ia mempunyai banyak pengalaman tentang penelitian. Ia berkewajiban secara sukarela menjadi tim anggota tim anggota penelitian, walaupun hanya bersifat informasi, sebagai anggota tim dan kebaikannya serta kerelaanya. Ia dapat memberi pandangan atas nilai- nilai, sikap, proses dan kebudayaan yang menjadi latar penelitian tempat.[3] Informen penelitian adalah orang yang memberikan informasi baik tentang dirinya ataupun orang lain atau suatu kejadian atau suatu hal kepada peneliti atau pewawancara mendalam. Kata informan harus dibedakan dari kata responden. Informan adalah orang-orang yang memberikan informasi baik tentang dirinya maupun orang lain atau suatu kejadian, sedangkan responden adalah orang- orang yang hanya menjawab pertanyaan-pertanyaan pewawancara tentang dirinya dengan hanya responden pertanyaan-pertanyaan pewawancara bukan memberikan informasi atau keterangan.[4]

Yang menjadi informan kunci dalam penelitian ini adalah siswa yang berjumlah sebanyak 50 orang siswa. Adapun yang menjadi informan pendukung dalam penelitian ini adalah guru pembimbing program tahfidz

[3]Lexy J. Moleong, *MetodologiPenelitian Kualitatif,* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1995), h.3

[4]Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif,* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), h. 139

di SDI Yayasan Pendidikan Islam Ibnu Syam Pincuran Landai Kubang Putih.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka penelitian tidak akam mendapat data yang diinginkan.[5]

Untuk mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitian ini, maka penulis menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara pengamatan langsung yang dilakukan oleh peneliti dalam rangka pengumpulan informasi tertentu.[6] Dari segi proses pelaksanaan pengumpulan data, observasi dibedakan menjadi *participant observation.* Dari observasi ini penulis mengambil penelitian dengan observasi berperan serta, peneliti terlibat dalam kegiatan sehari-hari orang yang yang sedang diamati, sambil melakukan penelitian penulis ikut melekukan apa yang dikerjakan oleh sumber data, dan ikut merasakan suka dukanya.[7] Dalam penelitian ini penulis melakukan obsevasi langsung pada program tahfidz Al-Qur'an yang menggunakan metode Muraja'ah dalam menghafal
2. Wawancara (*interview)*

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk melakukan

[5]Sugiyono, *Metodoogi Penelitian Pendidikan,* (Bandung: Alfabeta, 2009), h. 308
[6]Sanafiyah Faisal, *Metodologi Penelitian Pendidikan,* (Surabaya : usaha Nasional, 2008), h. 204
[7]Sugiyono,*Metode Penelitian Kuantitatis dan kualitatif,*...h.204

permasalahan yang harus diteliti.[8] Wawancara merupakan percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh beberapa pihak yaitu pihak pewawancara yang mengajukan pertanyaan dengan yang diwawancarai setelah itu narasumber memberikan jawaban atas pertanyaan itu.

Dalam melaksanakan wawancara, penulis menggunakan teknik *snowball sampling,* yaitu wawancara berdasarkan penunjuk pertanyaan, selanjutnya dalam proses wawancara berlangsung pewawancara mengarahkan yang diwawancarai, bila informan menyimpang maka pedoman wawancara berfungsi sebagai pengendali. Agar proses wawancara tidak kehilangan arah.

Dalam penelitian ini penulis lakukan wawancara terbuka yang terdiri dari pertanyaan-pertanyaan sedemikian rupa sehingga dapat dipahami oleh responden, sedangkan responden diberikan kebebasan untuk menjawab pertanyaan yang ditanyakan.

Melalui wawancara penulis akan mengumpulkan data dengan cara mengajukan pertanyaan langsung secara lisan kepada responden. Dalam hal ini yang menjadi responden penulis siswa Yayasan Pendidikan Islam, guru pembimbing tahfiz di SDI Yayasan Pendidikan Islam Ibnu Syam Pincuran Landai Kubang putih.

E. Teknik Analisis Data

Untuk menganalisa semua data yang telah terkumpul maka penulis melakukan analisa terhadap data tersebut. Teknik analisa data yang penulis gunakan adalah teknik analisis Deskripsi analitik, maksudnya data yang telah diperoleh tidak dituangkan dalam bentuk bilangan atau statistik,

[8]Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan kualitatif,...h.194*

melainkan dalam bentuk kualitatif. Untuk menganalisis data yang telah terkumpul, penulis menuangakan kedalam tiga bentuk alur kegiatan yaitu:

1. Reduksi Data

Suatu proses penyelesaian, penyederhanaan, pengabstrakan dan pemindahan data mentah yang diperoleh dari matrik catatan lapangan sebagai wahana perangkuman data.[9]

2. Display Data

Adalah penyajian data dengan cara menampilkan informasi yang didapatkan melalui kegiatan reduksi penyajian data ini disesuaikan dengan fokus masalah yang penulis teliti.

3. Verifikasi

Verifikasi adalah tahap penarikan kesimpulan dan pembuktian kebenaran suatu penelitian.

F. Teknik Keabsahan Data

Teknik pengujian keabsahan data dalam penelitian kualitatif deskripsi ada tiga unsur yaitu perpanjangan penelitian, ketekunan penelitian, dan triangulasi data. Untuk menganalisa data yang sudah didapatkan dari observasi dan wawancara, teknik yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah teknik triangulasi data. Triangulasi data adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut. Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan adalah pemeriksaan melalui sumber lainnya.[10] Hal ini dapat dilakukan dengan cara:

[9]Lexy J. Meleong, *Metode Penelitian Kualitatif,...h. 190*
[10]Lexy J. Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif,...h. 178*

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan asil wawancara.
2. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi.
3. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dilakukan sepanjang waktu.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Minat Siswa Pada Program Tahfidz di Yayasan Pendidikan Islam Ibnu Syam Pincuran Landai Kubang Putih.

Minat merupakan suatu perhatian atau kecenderungan seseorang untuk menarik perhatian perhatian terhadap sesuatu objek yang di minatinya. Berminat atau tidaknya seseorang dalam melakukan aktifitas berhubungan dengan kepribadian seseorang. Sedangkan minat belajar adalah suatu kecenderungan yang dilakukan oleh seseorang untuk mengubah dirinya dari yang tidak mengerti menjadi mengerti dari tidak mengetahui menjadi mengetahui.

Dalam Bab ini penulis akan menggambarkan dari hasil penelitian yang telah penulis lakukan yaitu tentang minat siswa pada program tahfidz dan faktor-faktor yang mempengaruhi minat siswa pada program tahfidz di SDI Yayasan Pendidikam Islam Ibnu Syam Pincuran Landai Kubang Putih. Kemudian penelitian ini penulis lakukan evalusi observasi dan wawancara, yang penulis lakukan pada responden itu sendiri.

Untuk menggambarkan data hasil penelitian tersebut, penulis berpedoman kepada hasil wawancara dan observasi yang telah penulis lakukan kepada responden. Adapun wawancara yang penulis lakukan tersebut penulis buat berdasarkan atas beberapa indikator yang menurut penulis adalah merupakan bagian yang dapat mewakili dan memberikan informasi untuk menjawab pertanyaan tentang minat siswa pada program

tahfidz dan faktor yang mempengarhi minat siswa pada program tahfidz di SDI Yayasan Pendidikan Islam Ibnu Syam Pincuran Landai Kubang Putih.

Agar lebih jelasnya pokok pembahasan serta lebih tergambarnya minat siswa pada program tahfidz di SDI Yayasan Pendidikan Islam Ibnu Syam Pincuran Landai Kubang Putih.

A. Faktor Internal

Faktor internal adalah faktor yang berasal dari diri siswa untuk melakukan aktivitas. Faktor internal terdiri dari dua bagian yaitu :

1. Faktor fisiologis

Faktor fisiologis merupakan kondisi kesehatan jasmani yang berhubungan dengan organ-organ tubuh yang mempengaruhi semangat dalam melakukan aktivitas. Faktor fisiologis terdiri dari dua yaitu :

a. Kesehatan

Kesehatan merupakan salah satu yang mempengaruhi minat seseorang dalam belajar. Seseorang yang terganggu badannya akan menganggu dalam aktivitas belajarnya. Selain pelajaran sulit untuk di mengerti juga menyebabkan kurangnya minat dalam mengikuti pelajaran. Apalagi pelajaran tersebut sulit dan menumbuhkan konsentrasi yang maksimal contohnya saja dalam mengikuti tahfidz.

Dari hasil wawancara dengan siswa SDI Yayasan Pendidikan Islam Ibnu Syam Pincuran Landai Kubang Putih mengatakan bahwa :

> " Dengan keadaan badan yang lelah atau sakit, saya tidak pernah memaksa kan diri untuk tetap mengikuti program tahfidz, karena saya lebih memilih beristirahat di rumah saja. [1]

[1] Maulidia Asyifa, Siswa Kelas V SDI Yayasan Pendidikan Islam Ibnu Syam Pincuran Landai Kubang Putih, *Wawancara Pribadi* , 21 Juli 2017

> "Saya membutuhkan kondisi badan yang sehat dan bugar untuk mengikuti program tahfidz. Sebab dalam menghafal Al-Qur'an membutuhkan ketenangan diri"[2]

> "Kondisi badan yang lelah menghambat saya untuk mengikuti program tahfidz, karena dengan kondisi yang kurang sehat dapat menganggu konsentrasi saya untuk menghafal Al-Qur'an"[3]

Sebagaimana juga di sebutkan dalam hasil wawancara dengan siswa yang sama-sama mengikuti tahfidz di SDI Yayasan Pendidikan Islam Ibnu Syam Pincuran Landai Kubang Putih megatakan bahwa :

> "Kurang berminat dan kurang suka mengikuti tahfidz walaupun kondisi sehat, karena mengikuti tahfidz ini hanya keinginan dari orang tua saja, bukan keinginan dari diri sendiri.[4]

Dapat di ketahui bahwa kesehatan fisik siswa dapat mempengaruhi minat dan hasil belajar. Oleh karena itu kesehatan merupakan bagian salah satu motivasi yang pertama dalam mencapai suatu prestasi dalam keadaan normal tentunya semangat dan motivasi belajar akan menjadi tinggi, kesehatan tentu akan mengganggu proses belajar.

b. Cacat tubuh

Cacat tubuh dalam persoalan belajar adalah suatu permasalahan yang sangat berat untuk mengikui proses belajar siswa. Cacat tubuh merupakan suatu gangguan yang sangat signifikan untuk mengikuti proses belajar.

Cacat tubuh menyebabkan kurang sempurnanya keadaan seseorang. Bagi seorang siswa kondisi tubuh dalam mengikuti proses pembelajaran

---

[2] Asyifa Fisilia, Siswa Kelas IV SDI Yayasan Pendidikan Islam Ibnu Syam Pincuran Landai Kubang Putih, *Wawancara Pribadi* , 21 Juli 2017

[3] Alfahri Agustin, Siswa Kelas V SDI Yayasan Pendidikan Islam Ibnu Syam Pincuran Landai Kubang Putih, *Wawancara Pribadi* , 21 Juli 2017

[4] Nabila Kurnia Rahmadani, Siswa Kelas II SDI Yayasan Pendidikan Islam Ibnu Syam Pincuran Landai Kubang Putih, *Wawancara Pribadi* , 21 Juli 2017

merupakan modal yang utama. Apabila terganggunya keadaan tubuh akan terganggunya konsentrasi belajar. Hal ini juga di sebutkan dari hasil wawancara dengan siswa SDI Yayasan Pendidikan Islam Ibnu Syam Pincuran Landai Kubang Putih.

Hasil wawancara dengan siswa SDI Yayasan Pendidikan Islam Ibnu Syam Pincuran Landai Kubang Putih mengatakan bahwa :

> "Kurangnya penglihatan mata dalam mengikuti tahfidz menganggu konsentrasi untuk menghafal dan sulit untuk melihat Al-Qur'an. Apabila keadaan tubuh yang tidak sempurna tentu sangat sulit untuk beraktivitas dan belajar".[5]

> "Kondisi penglihatan saya yang kurang menyebabkan saya tidak bisa membaca Al-Qur'an secara jelas"[6]

Hasil wawancara dengan siswa cacat tubuh tidak berpengaruh untuk mengikuti program tahfidz, yang di maksud dengan cacat tubuh di sini bukan bagian fisik tetapi hanya bagian penglihatan, melihat keadaan fisiologis siswa di SDI Yayasan Pendidikan Ibnu Syam Pincuran Landai Kubang Putih kelas tidak ada mengalami cacat tubuh dan cacat mental. Sebagian dari siswa hanya mengalami gangguan penglihatan ketika belajar. Namun mengikuti tahfidz masih memiliki semangat yang tinggi untuk mengikuti tahfidz tersebut.

2. Faktor Psikologis

Faktor psikologis adalah faktor yang mempengaruhi proses dan hasil belajar, faktor psikologis tersebut terdiri dari :

[5] Asyifa Fisilia, Siswa Kelas IV SDI Yayasan Pendidikan Islam Ibnu Syam Pincuran Landai Kubang Putih, *Wawancara Pribadi* , 21 Juli 2017

[6] Tiara Syafitri, Siswa Kelas V SDI Yayasan Pendidikan Islam Ibnu Syam Pincuran Landai Kubang Putih, *Wawancara Pribadi* , 21 Juli 2017

a. Intelegensi

Intelegensi merupakan suatu kemampuan yang di miliki oleh siswa yang berhubungan langsung dengan kecerdasan (pengetahuan). Intelegensi ini sangat mempengaruhi tinggi rendahnya minat belajar siswa, setiap siswa memiliki kemampuan yang berbeda-beda. Siswa yang memilki kemampuan yang tinggi kan mudah menerima pelajaran, akan tetapi siswa yang memilki kemampuan yang rendah akan sulit baginya menerima pelajaran.

Pada kenyataannya siswa yang memiliki kemampuan intelegensi yang tinggi sangat berminat untuk megikuti tahfidz di Yayasan Pendidikan Islam Ibnu Syam Pincuran Landai Kubang putih dan siswa yang memiliki intelegensi yang rendah juga berminat mengikuti tahfidz.

Hal ini dapat di gambarkan melalui hasil wawancara dengan siswa SDI Yayasan Pendidikan Islam Ibnu Syam Pincuran Landai Kubang putih mengatakan bahwa :

> "Siswa yang mengikuti program tahfidz, tidak hanya memiliki kemampuan yang tinggi saja, bahkan siswa yang mengikuti program tahfidz ini yang memiliki kemampuan yang rendah juga berminat, akan tetapi tidak seluruh siswa yang mengikuti program tahfidz tersebut dan masih ada dari siswa yang memilki keinginan yang masih kuarang untuk mengikuti program tahfidz tersebut".[7]

Dari hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa masih rendahnya kemampuan siswa dalam mengikuti tahfidz. Siswa tidak bisa melakukan tahfidz kalau tidak dibimbing oleh gurunya untuk program tahfidz ini.

[7] Siti Aisyah, Siswa Kelas IV SDI Yayasan Pendidikan Islam Ibnu Syam Pincuran Landai Kubang Putih, *Wawancara Pribadi* , 21 Juli 2017

b. Perasaan

Perasaan merupakan hubungan tingkah laku seseorang dengan aktivitas kesehariannya. Perasaan berkaitan dengan rasa senang atau tidak senangnya terhadap suatu objek yang diminati. Timbulnya suatu persaan didorong oleh rasa keinginan yang tinggi.

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa SDI Yayasan Pendidikan Islam Ibnu Syam Pincuran Landai Kubang Putih berpendapat senada mengatakan bahwa :

> "Saya merasa senang mendengarkan teman-teman menghafal Al-Qur'an karna membuat hati saya menjadi lebih tenang".[8]

> "Hati saya merasa senang bila mendengarkan orang menghfal Al-Qur'an"[9]

> "Saya merasakan tidak nyaman untuk mengikuti program tahfidz, karna saya merasa tidak percaya diri mengikuti program tahfidz"[10]

c. Kebutuhan

Kebutuhan sangat mempengaruhi minat belajar siswa. Dalam mengikuti pelajaran siswa ingin diperhatikan, ingin diberi kasih sayang. Rasa aman dan kebutuhan lainnya.

Hal ini dapat di gambarkan melalui hasil wawancara dengan siswa SDI di Yayasan Pendidikan Islam Ibnu Syam Pincuran Lanadai Kubang Putih mengatakan bahwa:

---

[8] Zahwa, Siswa Kelas V SDI Yayasan Pendidikan Islam Ibnu Syam Pincuran Landai Kubang Putih, *Wawancara Pribadi* , 21 Juli 2017

[9] Febby Zolla, Siswa Kelas V SDI Yayasan Pendidikan Islam Ibnu Syam Pincuran Landai Kubang Putih, *Wawancara Pribadi* , 21 Juli 2017

[10] Maulidia Asyifa, Siswa Kelas V SDI Yayasan Pendidikan Islam Ibnu Syam Pincuran Landai Kubang Putih, *Wawancara Pribadi* , 21 Juli 2017

> "Ketika mengikuti program tahfidz ini saya membutuhkan kasih sayang dan rasa aman ketika mengikuti program tahfidz tersebut".[11]

Hal ini sesuai dengan wawancara yang penulis lakukan sebagaimana salah seorang siswa yang mengatakan bahwa:

> "Dalam mengikuti program tahfidz di sekolah ini saya merasa nyaman dan tentram, karna teman-teman yang mengikuti tahfidz ini memilki semangat dan minat yang baik, sehingga membuat saya merasakan kenyamanan"[12]

Hal ini dapat di gambarkan melalui hasil wawancara dengan siswa di SDI Yayasan Pendidikan Islam Ibnu Syam Pincuran Landai Kubang putih mengatakan bahwa :

> "Siswa yang mengikui program tahfidz juga membutuhkan kasih sayang, perhatian dan kenyamaan di dalam mengikut program tahfidz tersebut dan juga butuh diberikan pujian dan reword ketika siswa mendapatkan nilai yang tinggi di dalam program tahfidz tersebut".[13]

Dalam kebutuhan guru tidak hanya menyajikan pelajaran kepada siswa akan tetapi memperhatikan yang di perlukan siswa ketika proses pembelajaran. Menurut wawancara dengan guru yang membimbing tahfidz mengatakan bahwa :

> "Masih kurangnya kebutuhan untuk program tahfidz siswa, untuk mengikuti tahfidz dan masih ada siswa yang tidak membawa Al-Qur'an ke sekolah, padahal Al-Qur'an sangat penting untuk mengikuti program tahfidz, karna dengan adanya Al-Qur'an akan mempengaruhi siswa untuk menghafal. Untuk memperoleh hasil yang bagus dan pintar dalam menghafal Al-Qur'an tentunya harus mempunyai kebutuhan yang lengkap".[14]

---

[11] Alfahri Agustin, Siswa Kelas V SDI Yayasan Pendidikan Islam Ibnu Syam Pincuran Landai Kubang Putih, *Wawancara Pribadi* , 21 Juli 2017

[12] Siti Aisyah, Siswa Kelas IV Yayasan Pendidikan Islam Ibnu Syam Pincuran Landai Kubang Putih, *Wawancara Pribadi* , 21 Juli 2017

[13] Annisa Chaira, Siswa Kelas V Yayasan Pendidikan Islam Ibnu Syam Pincuran Landai Kubang Putih, *Wawancara Pribadi* , 21 Juli 2017

[14] Redna Dewita S. Pd.I, Guru Pendidikan Agama Islam Yayasan Pendidikan Islam Ibnu Syam Pincuran Landai Kubang Putih, *Wawancara Pribadi* , 21 Juli 2017

d. Keinginan

Rasa keinginan seseorang muncul dari berminat atau tidaknya melakukan sesuatu. Jika siswa berminat melakukan sesuatu maka munculah keinginan untuk melakukannya. Begitu juga halnya dengan siswa SDI Yayasan Pendidikan Islam Ibnu Syam Pincuran Landai Kubang Putih memilki keinginan yang rendah mengikuti tahfidz.

Sebagaimana yang diungkapkannya dalam hasil wawancara secara umum mengatakan bahwa :

> " Kami tertarik mengikuti Program tahfidz ini, karna kami merasa senang untuk mengikuti tahfidz dan guru terkadang memberikan motivasi untuk kami agar kami semangat mengikuti program tahfidz ini".[15]

e. Pengalaman masa lampau

Pengalaman masa lampau adalah pengalaman yang terjadi pada individu siswa. Baik itu pengalaman positif maupun negatif. Apabila siswa tersebut memperoleh nilai yang bagus tentu ia akan mempertahankannya. Dengan adanya pengalaman yang dimilikinya oleh individu telah membentuk suatu motif.

Menurut hasil wawancara dengan siswa SDI di Yayasan Pendidikan Islam Ibnu Syam Pincuran Landai Kubang Putih mengatakan bahwa :

> "Pengalaman masa lalu sangat mempengaruhi minat untuk masa yang akan datang. Rendahnya minat untuk mengikuti tahfidz tentunya butuh dorongan dan motivasi dari guru dan orang tua untuk meningkatkan minat siswa untuk mengikuti tahfidz".[16]

---

[15] Febby Zolla, Siswa Kelas V Yayasan Pendidikan Islam Ibnu Syam Pincuran Landai Kubang Putih, *Wawancara Pribadi* , 21 Juli 2017

[16] Grisa Maharani, Siswa Kelas V Yayasan Pendidikan Islam Ibnu Syam Pincuran Landai Kubang Putih, *Wawancara Pribadi* , 21 Juli 2017

> "Pengalaman saya tentang tahfidz menyebabkan saya malas untuk mengikuti program tahfidz. Saya merasa kenampuan untuk menghafal Al-Qur'an saya masih belum sesuai dengan kaidah ilmu tajwid.[17]

Apabila pengalaman yang pernah mengalaminya baik maka individu akan berusaha untuk dapat mempertahankan, apabila pengalaman yang pernah dialami pahit, maka ia akan berusaha untuk dapat menjauhkannya.

Menurut hasil wawancara tersebut siswa yang telah berlalu akan mempengaruhi minat selanjutnya. Apabila malas dalam memanfaatkan waktu untuk belajar tentu hasilnya yang sama akan di peroleh pada masa yang lalu. Siswa yang rajin dalam belajar tentunya akan memperoleh hasil yang bagus dan memuaskan. Bagusnya hasil belajar yang di peroleh tentunya harus dipertahankan agar nilai belajarnya tidak jelek.

B. Faktor Eksternal.

a. Faktor Lingkungan Keluarga.

Keluarga merupakan orang pertama dalam membentuk sikap anak. Orang tua juga merupakan orang pertama yang memberikan pendidikan kepada anaknya. Bagaimana tingkah laku, perangai, sikap seorang anak semua tergantung orang tua, jika orang tua mendidik anak dengan baik maka si anak akan tumbuh dan berkembang dengan baik pula, begitu sebaliknya jika orang tua menanamkan nilai-nilai negatif pada anak maka si anak akan berprilaku jelek.

Suasana dirumah juga mempengaruhi pada anak yang sedang belajar. Karena rumah yang sering ribut atau yang tidak pernah nyaman, akan membuat anak kurang konsentrasi untuk menghafal, misalnya sering

[17] [17] Nafisa, Siswa Kelas V Yayasan Pendidikan Islam Ibnu Syam Pincuran Landai Kubang Putih, *Wawancara Pribadi* , 21 Juli 2017

terjadi pertengkaran antara orang tua. Rumah yang sering dipakai untuk secara resepsi atau pesta maka ini sangat menganggu sekali pada anak yang lagi belajar. Keadaan ekonomi keluarga erat hubungannya dengan belajar karena anak yang tidak terpenuhi kebutuhannya dalam belajar maka dia akan malas untuk belajar dan merasa minder dengan temanya yang serba berkecukupan. Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan siswa kelas yang mengatakan bahwa :

> "Saya selesai melakukan shalat magrib membiasakan untuk membaca dan menghafal Al-Qur'an. Tapi, orang tua saya tidak pernah menyuruh saya untuk menghafal Al-Qur'an atau memotivasi saya untuk mengikuti program tahfidz tersebut".[18]

> "Orang tua kadang-kadang ada meminta untuk belajar, apabila ada dikatakan ada setoran ayat untuk di sekolah. Orang tua menyuruh anak untuk belajar atau menghafal dengan rajin-rajin dan itu disuruh melalui telfon karena jauh dari orang tua karna di sebabkan orang tua sibuk".[19]

Pengetahuan orang tua tentang hal yang ada di sekolah kurang sekali, karena orang tua terlalu sibuk dengan pekerjaan kebanyakan orang tua siswa pun hanya tamat SD ada yang serjana tapi sangat sedikit dan juga menjadi guru itupun mengajajar mata pelajaran umun.

b. Faktor Lingkungan Sekolah

Dalam konsep Islam, fungsi sekolah adalah sebagai media realisasi pendidikan berdasarkan tujuan dan pemikiran yang berbarsis aqidah dan syariat demi terwujudnya, penghambaan diri kepada Allah dan mengembangkan segala bakat atau potensi manusia sesuai fitrahnya, sehingga manusia terhindar dari berbagai penyimpangan.

---

[18] [18] Siti Aisyah, Siswa Kelas IV SDI Yayasan Pendidikan Islam Ibnu Syam Pincuran Landai Kubang Putih, *Wawancara Pribadi* , 21 Juli 2017

[19] Tiara Syafitri, Siswa Kelas V Yayasan Pendidikan Islam Ibnu Syam Pincuran Landai Kubang Putih, *Wawancara Pribadi* , 21 Juli 2017

Jika sekolah dijadikan sebagai media untuk membina generasi muda, maka pendidik dituntut memahami pertumbuhan, fungsi dan motede yang dapat meninggikan kualitas dan manfaat pendidikan tersebut dengan melalui konsep-konsep pendidikan Islam. Dengan demikian dapat dipahami tujuan pendidikan Islam adalah berusaha untuk melahirkan ilmuan-ilmuan yang berkualitas tinggi, baik dalam kehidupan individual maupun dalam kehidupan sosial. Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan siswa di SDI Yayasan Pendidikan Islam Ibnu Syam Pincuran Landai Kubang Putih yang mengatakan bahwa :

> " Dalam ruangan kelas tahfidz tersebut masih ada teman-teman yang berkelompok yang membuat untuk bersaing secara tidak sehat, jika di dalam ruangan kelas tahfidz tidak terbina maka hubungan siswa dengan siswa tidak terlihat secara baik, maka akan membuat pertengkaran dengan sesama teman".[20]

Dari Hasil observasi dan wawancara yang penulis lakukan dapat diketahui bahwa faktor yang menghambat siswa dalam mengikuti tahfidz sebabkan oleh teman-teman yang di dalam ruangan. Hendaknya dalam belajar guru menciptakan variasi agar siswa tidak merasa jenuh dan tidak merasa bosan, hubungan antar siswa dan guru harus akrab, karena jika siswa tidak mempunyai hubungan yang dekat dengan guru maka siswa merasa guru itu seperti orang lain. Sarana dan prasarana juga harus memadai untuk berlangsungnya proses pembelajaran yang efektif karena hal tersebut akan berdampak tidak baik jika sarana dan prasarana tersebut ada yang kurang.

[20] Nafisa, Siswa Kelas V Yayasan Pendidikan Islam Ibnu Syam Pincuran Landai Kubang Putih, *Wawancara Pribadi* , 21 Juli 2017

c. Faktor lingkungan masyarakat

Faktor yang mempengaruhi hasil belajar seseorang faktor keluarga, faktor lingkungan juga memberikan pengaruh yang demikian, karena lingkungan merupakan tempat bergaul dan berinteraksi dengan masyarakat lain. Hal ini akan mempengaruhi terhadap pembentukan karakter atau akhlak seorang anak.

Masyarakat menjadi faktor penting dalam mempengaruhi hasil belajar siswa, karena dukungan masyarakat berpengaruh terhadap hasil belajar. Tanpa adanya dukungan dari masyarakat, maka tidak akan terciptanya sesuatu yang diharapkan. Dalam lingkungan keluarga mendapat pendidikan yang baik, kemudian di dukung pula oleh lingkungan sekolah, namun tidak ada dukungan dari lingkungan masyarakat maka tiada ada mungkin dapat berjalan dengan baik. Lingkungan mayarakat lebih besar pengaruhnya dari lingkungan dan lingkungan sekolah.

Teman bergaul seorang siswa dalam masyarakat juga sangat berpengaruh kepada hasil belajar siswa. Siswa yang mempunyai teman yang berprilaku tidak baik mudah sekali berpengaruh kepada siswa yang lain. Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan siswa di SDI Yayasan Pendidikan Islam Ibnu Syam Pincuran Landai Kubang Putih yang mengatakan bahwa :

> " Lingkungan masyarakat sangat berpengaruh terhadap hasil belajar dan mengikuti program ini, karena ada sebagian masyarakat yang sifatnya kurang baik, maka akan terbawa kepada dirinya, maka dibutuh kan arahan dan dukungan untuk mengikuti tahfidz".[21]

[21] Alfahri Agustin, Siswa Kelas V di SDI Yayasan Pendidikan Islam Ibnu Syam Pincuran Landai Kubang Putih, *Wawancara Pribadi* , 21 Juli 2017

Selanjutnya penulis melakukan wawancara dengan siswa di SDI Yayasan Islam Ibnu Syam Pincuran Landai Kubang Putih Pendidikan dengan kutipan wawancara mengatakan bahwa :

> "Tetangga di sekitar tempat tinggal saya baik, bahkan mereka sering membantu saya, jadi lingkungan tempat tinggal saya relative aman walau antar kami masih ada pertentangan".[22]

Menurut penulis lingkungan tempat tinggallah yang banyak pengaruhnya dalam hasil belajar siswa, karena jika masyarakanya kurang baik sifatnya, anak-anak yang ada dalam lingkungan masyarakat tersebut akan mencontoh dalam sebuah keluarga yang bermain, apabila keluarga itu harus mendidik dan mengajarkan yang baik kepada anak-anaknya. Agar di sekolah hasil belajarnya baik dan akhlak anak pun baik pula.

Dari hasil wawancara yang penulis lakukan di atas dapat dipahami bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar mengikuti tahfidz di SDI Yayasan Pendidikan Islam Ibnu Syam Pincuran Landai Kubang Putih ada dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal faktor internal meliputi fisiologis dan psikologis. Faktor ini merupakan faktor yang pertama kali mempengaruhi hasil belajar siswa karna faktor yang pertama kali mempengaruhi hasil belajar siswa karna faktor internal ini terdapat dalam diri siswa itu sendiri. Faktor eksternal meliputi lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat.

Dari hasil penelitian yang penulis lakukan dari kedua faktor -faktor di atas faktor inernal yang lebih besar pengaruhnya terhadap hasil belajar siswa, terutama dalam mengikuti program tahfidz ini, karena sebesar

[22] Siti Aisyah, Siswa di SDI Yayasan Pendidikan Islam Ibnu Syam Pincuran Landai Kubang Putih, *Wawancara Pribadi* , 21 Juli 2017

apapun pengaruh dari luar kalau siswa pandai membedakan yang baik dan yang buruk tentu tidak akan terpengaruh oleh orang lain.

Berdasarkan wawancara penulis dengan guru pendidikan agama Islam di SDI Yayasan Pendidikan Islam Ibnu Syam Pincuran Landai Kubang Putih yang kebetulan beliau guru pembimbing tahfidz mengatakan bahwa:

> "faktor internal merupakan faktor pendukung siswa untuk mengikuti program tahfidz ini, akan tetapi faktor eksternal juga mempengaruh untuk mengikuti program tahfidz, karna yang di butuhkan di dalam tahfidz ini bukan yang memiliki kemapuan yang tinggi saja,akan tetapi harus didasari dari keinginan dari diri siswa itu sendiri dan kebanyakan dari siswa memiliki kemampuan yang rendah juga memiliki keinginan dan semangat yang tinggi untuk mengikuti program tahfidz ini".[23]

Maka berdasarkan observasi dan wawancara penulis lakukan dapat disimpulkan bahwa faktor internal merupakan faktor pendukung untuk mengikuti program tahfidz, akan tetapi faktor eksternal juga mempengaruhi minat siswa untuk mengkuti program tahfidz, karna yang di butuhkan dalam mengikuti program tahfidz ini harus di dasari dari keinginan dari diri siswa itu sendiri.

[23] Redna Dewita S.Pd.I, Guru Pendidikan AgamA Islam di Yayasan Pendidikan Islam Ibnu Syam Pincuran Landai Kubang Putih, *Wawancara Pribadi* , 21 Juli 2017

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Minat siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik itu faktor internal mupun faktor eksternal, keduanya ini bisa menunjang minat siswa dan bisa juga membuat minat siswa rendah. Dari hasil penelitian yang telah penulis lakukan terhadap minat siswa mengikuti program tahfidz, dapat di ambil kesimpulan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi minat siswa mengikuti program tahfidz mempengaruhi minat siswa di Yayasan Peendidikan Islam Ibnu Syam Pincuran Landai Kubang Putih adalah sebagai berikut :

1. Faktor Internal

Faktor fisiologis dari faktor kesehatan berpengaruh terhadap minat siswa untuk mengikuti program tahfidz di SDI Yayasan Pendidikan Islam Ibnu Syam Pincuran Landai Kubang Putih, ia mengatakan apabila badan kurang sehat maka akan berpengaruh terhadap minat siswa untuk mengikuti tahfidz. Faktor psikologis dari faktor intelegensi sebagian besar berpengaruh terhadap minat siswa mengukuti tahfidz di SDI Yayasan Pendidikan Islam Ibnu Syam Pincuran Landai Kubang Putih. Faktor sikap kurang menghagai teman, sedang sikap terhadap program tahfidz tidak cukup berpengaruh terhadap minat siswa mengikuti program tahfidz. Faktor minat dan kebutuhan tidak cukup berpengaruh terhadap minat siswa mengikuti program tahfidz. Faktor minat dan perhatian sangat

berpengaruh terhadap minat siswa pada program tahfidz di SDI Yayasan Pendidikan Islam Ibnu Syam Pincuran Landai Kubang Putih.

2. Faktor Eksternal

Lingkungan keluarga dan orang tua mempengaruhi terhadap minat siswa mengikuti program tahfidz, orang tua hanya meminta anaknya untuk mengikuti tahfidz dan menghafal di rumah apabila ada setoran ayat untuk di setorkan ke gurunya di sekolah. Lingkungan yang kedua yaitu lingkungan sekolah yang mempengaruhi minat siswa mengikuti program tahfidz, lingkungan sekolah juga kurang mempengaruhi minat siswa untuk mengikuti program tahfidz yang ada di sekolah tersebut. Karena di sekolah tersebut adanya kelasnya, dan dalam kelas adanya kelompok menjadi persaingan dalam mengikuti tahfidz untuk menghafal ayat untuk di setoran setiap minggunya. Faktor yang mempengaruhi minat siswa mengikuti program tahfidz siswa disamping faktor keluarga, faktor lingkungan masyarakat juga memberikan pengaruh yang dominan terhadap minat siswa pada program tahfidz, karena faktor lingkungan merupakan tempat bergaulnya dan berinteraksi dengan mayarakat lain.

B. Saran

1. Kepada para siswa supaya lebih meningkatkan minat dan keinginannya di dalam menghafal AlQur’an dan menyadari akan pentingnya menghafal Al-Qur’an tersebut.
2. Di harapkan kepada orang tua agar lebih memperhatikan anak-anak dalam menghafal Al-Qur’an di rumah. Dan memberikan motivasi dan arahan untuk lebih rajin menghafal Al-Qur’an.

3. Di harapkan kepada guru di Yayasan Pendidikan Islam Ibnu Syam Pincuran Landai Kubang Putih untuk lebih memberikan motivasi kepada siswa dalam mengikuti program tahfidz.
4. Kepada masyarakat dan lingkungan di mana tempat tinggal anak di harapkan memberikan dorongan dan motivasi terhadap anak didik agar mereka mau mengikuti program tahfidz.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

Adhim, Said. 2008. *Nikmat membaca Al-Qur'an*. Solo: Aqwam.

Afrizal.2014.*Metode Penelitian Kualitatif.* Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Anshori. 2003. *Ulumul Qur'an*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Arikunto, Suharsimi. 2000.*Manajemen Penelitian.* Jakarta: PT Rhineka Cipta.

_____.2004 *Evaluasi Program Pendidikan* Jakarta: Bumi Aksara.

Baduwailan, Ahmad Bin Salim. 2016. *Menjai Hafizh Tips & Motivasi Menghafal Al-Qur'an.* Solo: PT. Aqeam Media Profetika.

Brata, Sumaidi. 2000. *Psikologi Pedidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Pesarda.

Bukhori. M. 1985. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.

Departemen Agama RI. 2004. *Al-Qur'an dan terjemahannya*. Bandung: CV Penerbit Diponegoro.

Depertemen Pendidikan dan Kebudayaan RI. 2000. *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

Derajat, Zakiah. 1999. *Metodik Khusus dan Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.

Djaali. 2007. *Psikologi Pendidikan.* Jakarta: Bumi Aksara.

Faisal,Sanafiyah.2008. *Metodologi Penelitian Pendidikan.* Surabaya : usaha Nasional.

Hafidz,Ahsin Al. 1994. *Bimbingan praktis Menghafal Al-Qur'an.* Jakarta: Bumi Aksara.

Herington, Whit. 1985. *Psikologi Pendidikan. Penerjemah* M. Buchori. Judul asli. Education Psykology. Bandung: Aksara Baru.

Jamaluddin. 2003 *Problematika Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta: Adicita Karya Nusa.

Kartono, Kartini. 1983. *Kesehatan Mental*. Bandung: Almuni.

Latif, Sanusi. 1977. *Sejarah Al- Qur'an*. Padang: IAIN Bonjol.

Lia,Suharsimi.2008. *Manajamen Pendidikan.* Yogyakarta: AditiaMedia.

Moleong,Lexy J.1995*MetodologiPenelitian Kualitatif.* Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Mufid, Ahmad Syafi'i. 1999. *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Yudistira.

Muzakir, AhmaddanSuko Sutrisno. 1997. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.

Nasution. S. 1995. *Didaktik asas- asa Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.

Notoatmodjo. 2007.*Psikologi Pendidikan.* Yogyakarta: Sinar Baru.

Paerwadatmita,WJS.1985. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

Purwanto,TM Ngalim. 1991. *Ilmu Pendidikan dan Praktis*. Bandung: Remaja Pustaka Karya.

_____.2000.*Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Remaja Rosyda Karya.

Qori,Taqiyul Islam. 1998. *Cara Mudah Menghafal Al-Qur'an*. Jakarta: Gema Insani.

Ramyulis. 1991. *Metode Pengajaran Agama Islam*. Jakarta:Kalam Mulia.

Riyadh, Saad. 2012. *Ingin Anak Anda Cinta Al-Qur'an*. Solo: Aqwam Serikat Islam.

S.P Sukartini. 1986. *Psikologi Pendidikan.* Surabaya: Usaha Nasional.

Sa'dulloh. 2006. *9 Cara raktis Menghafal Al-Qur'an*. Jakarta: Raja Grafindo Press.

Safari. 2003. *Psikologi Belajar.* Jakarta: Bumi Aksara.

Shidiqy,M. Hasbi ash 1994. *Sejarah dan Pengantar Ilmu Al-Qur'an tafsir*. Jakarta: Bulan Bintang.

Slameto. 1995. *Belajar dan Faktor- faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.

Sudarso. 1997. *Kamus Konseling*. Jakarta: PT. Rineka Cipta

Sugiyono.2009. *Metodoogi Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

Sujanto, Agus. 1998. *PsIkologi Pendidikan.* Yogyakarta: Sinar Baru.

Sukardi, Dewa Kentut. *Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Bumi Aksara.

Sukmadinata,Nana Syaoidih. 1993.*Metode Penelitian.*Bandung: PT Remaja Rosda karya Offset.

Sulaiman, Dina. 2005. *Doktor Cilik Hafal Al-Qur'an*. Surabaya: Pustaka Ilmani.

Sumaidi. 1998. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Prasada.

Syah, Muhibbin. 1995. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.

_____. 1999. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Logos.

_____. 2000. *Psikologi Dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT. Remaja Rosyada Karya.

Undang-undang Repuplik Indonesia. 2003 *Tentang Sistem PendidikanNasional*. Bandung : Citra Umbara.

Vamela, Junia. Dkk. 2012. *Persepsi Siswa Tentang Proses Pembelajaran*. Jurnal Penelitian Pendidikan.

PEDOMAN OBSERVASI

JUDUL : MINAT SISWA PADA PROGRAM TAHFIDZ DI SDI YAYASAN PENDIDIKAN ISLAM IBNU SYAM PINCURAN LANDAI KUBANG PUTIH

Item	Hasil Observasi					
	Observasi I		Observasi II		Observasi III	
1. Faktor-faktor yang mempengaruhi minat siswa pada program tahfidz 1. Faktor internal a. Faktor fisilogis a) Kesehatan b) Cacat Tubuh b. Faktor psikologis a) Intelegensi b) Perasaan c) Kebutuhan d) Keinginan e) Pengalaman masa lampau 2. Faktor eksternal a. Faktor Sekolah a) Metode mengajar guru b) Hubungan siswa dengan siswa c) Hubungan siswa dengan guru d) Kedisiplin sekolah e) Sarana dan prasarana Waktu sekolah f). Keadaan gedung sekolah b. Faktor keluarga a) Latar belakang dan tingkat pendidikan orang tua b) Hubungan antara anggota keluarga c) Suasana rumah d) Keadaan ekonomi Keluarga c. Faktor masyarakat a) Latar belakang dan tingkat pendidikan masyarakat tempat tinggal	Ada	Tidak	Ada	Tidak	Ada	Tidak

b) Hubungan antara siswa dan masyarakat c) Suasana di masyarakat						

KISI-KISI PENELITIAN

JUDUL : MINAT SISWA PADA PROGRAM TAHFIDZ DI SDI YAYASAN PENDIDIKAN ISLAM IBNU SYAM PINCURAN LANDAI KUBANG PUTIH

Variabel	Sub variabel	Indikator	Deskriptor	No item
Minat siswa pada program tahfidz di SDI Yayasan Pendidikan Islam Ibnu Syam Pincuran Landai Kubang Putih	1. Faktor internal yang mempengaruhi minat siswa pada program tahfidz	1. Faktor Fisiologis 1) Faktor kesehatan	a. Dapat di lihat dari cara diri beraktivitas b. Dapat di lihat dari cara diri belajar c. Dapat berpengaruh pada minat dan berktivitas diri dalam belajar	
		2) Faktor cacat tubuh	a. Dapat mempengaruhi minat diri dalam belajar b. Dapat di lihat dari cara minat belajar diri dengan baik c. Dapat di lihat dari cara minat diri belajar dengan normal	
		2. Faktor Psiologis 1) Faktor Intelegensi	a. Dapat menentukan tingkat keberhasilan siswa b. Memiliki peluang yang tinggi untuk sukses c. Memiliki kecakapan yang tinggi	
		2) Faktor Perasaan	a. Dapat di lihat dari diri senang atau tidak senang b. Dapat di lihat dari tingkah laku diri dalam belajar c. Dapat di lihat dari perhatian, keinginan dan motivasi diri dalam belajar	

		3) Faktor Kebutuhan	a. Dapat di lihat dari dalam mengikuti pelajaran b. Mendorong minat diri untuk belajar c. Dapat di lihat dari kenyamanan dalam belajar	
		4) Faktor Keinginan	a. Akan menimbulkan minat dari diri b. Akan mendatangkan kepuasaan dari dalam diri c. Dapat memperoleh tujuan yang di inginkan dari diri	
		5) Faktor pengalaman masa lampau	a. Akan berusaha untuk memperbaiki diri b. Dapat di lihat dari cara melakukan sesuatu c. Dapat di lilihat dari semangat diri	
	2. Faktor Eksternal yang mempengaruhi minat siswa pada program tahfidz	1. Faktor keluarga	a. Memberikan bimbingan dan arahan pada anak untuk belajar b. Memberikan motivasi pada anak c. Memberikan kebutuhan kepada anak	
		2. Faktor lingkungan sekolah	a. Memberikan pelajaran yang baik pada siswa b. Menciptakan suasan belajar yang nyaman c. Mengembnagkan potensi diri siswa	
		3. Faktor lingkungan masyarakat	a. Memberikan perhatian kepada anak b. Memberikan pengaruh yang positif terhadap anak c. Memberikan nasehat	

			pada anak bagaimana pentingnya pendidikan	

WAWANCARA UNTUK GURU

JUDUL : MINAT SISWA PADA PROGRAM TAHFIDZ DI SDI YAYASAN PENDIDIKAN ISAM IBNU SYAM PINCURAN LANDAI KUBANG PUTIH

1. Bagaimana kah menurut bapak/ ibu kesehatan siswa berpengaruh untuk mengikuti tahfidz ?
2. Bagaimana menurut bapak/ ibu ada siswa yang mengalami cacat tubuh seperti kurang penglihatan, apakah siswa masih berminat mengikuti tahfidz ?
3. Menurut bapak/ ibu apakah siswa tertarik mengikuti tahfidz ?
4. Menurut bapak/ ibu apakah siswa berminat mengikuti tahfidz ?
5. Menurut bapak/ ibu apakah siswa senang mengikuti tahfidz ?
6. Bagaimana cara ibuk memberi motivasi untuk siswa untuk mengikuti tahfidz ini ?
7. Bagaimana cara bapak / ibu untuk meningkatkan minat siswa untuk mengikuti tahfidz ?
8. Menurut bapak/ ibu Untuk mengikuti tahfidz ini, apakah siswa yang mempunyai kemampuan yang tinggi saja ?
9. Menurut bapak/ ibu apakah keadaan lingkungan sekolah dan lingkungan sekitar sekolah mempengaruhi minat siswa mengikuti tahfidz ?
10. Menurut bapak/ ibu adakah faktor lain yang mempengaruhi minat siswa mengikuti tahfidz ?
11. Menurut bapak/ ibu apakah salah satu faktor keluarga juga mempengaruhi minat siswa untuk mengikuti tahfidz ?
12. Menurut bapak/ ibu bagaimana cara bergaulan siswa dengan sesama teman tahfidz ?
13. Menurut bapak / ibu bagaimana keadaan tempat tinggal siswa tersebut ?

PEDOMAN WAWANCARA UNTUK SISWA

Nama :

Alamat :

Hari/Tanggal :

Pertanyaan

1. Ketika saudara dalam keadaan sehat apakah saudara berminat mengikuti tahfidz ?
2. Ketika saudara mengalami cacat tubuh seperti kurangnya penglihatan saudara berminat mengikuti tahfidz ?
3. Bagaimana perasaan saudara ketika mengikuti tahfidz ini ?
4. Apakah saudara tertarik mengikuti tahfidz ?
5. Apakah sebelumnya saudara pernah mengikuti tahfidz ?
6. Apakah pengalaman sebelumnya saudara mendapat nilai yang tinggi dalam mengikuti tahfidz ?
7. Apakah pengalaman sebelumnya saudara mendapat nilai yang rendah dalam mengikuti tahfidz ?
8. Apakah ada orang tua saudara memberikan motivasi untuk mengikuti tahfidz ?
9. Apakah ada orang tua saudara memberikan bimbingan dirumah untuk mengikikuti tahfidz ?
10. Apakah ada orang tua saudara memberikna sarana dan prasarana untuk saudara mengikuti tahfidz ?
11. Apakah ada guru memberikan saudara motivasi untuk mengikuti tahfidz ?
12. Apakah ada guru memberikan pujian/hadiah mengikuti tahfidz ?

13. Apakah yayasan pendidikan ibnu syam pincuran landai kubang putih ini nyaman untuk mengikuti tahfidz ?
14. Apakah di lingukungan tempat tinggal saudara ada yang mengikuti tahfidz ?
15. Apakah ada lingkungan tempat tinggal saudara memberikan arahan dan dukungan untuk mengikuti tahfidz ini ?

KETERANGAN WAWANCARA

Saya bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Redna Dewita S. Pd. I

Hari/Tanggal : 21 - Juli - 2017

Alamat : Kubang putih

Merencanakan bahwa **YULI HASTI** dengan **NIM: 2113.133** mahasiswa IAIN Bukittinggi memang benar mewanwancarai saya untuk skripsi yang berjudul **"MINAT SISWA PADA PROGRAM TAHFIDZ DI YAYASAN PENDIDIKAN ISLAM IBNU SYAM PINCURAN LANDAI KUBANG PUTIH"**

Demikianlah surat keterangan ini di buat sebenarnya untuk dapat di pergunakan sebagaimana mestinya.

Responden

(Redna Dewita S.Pd.I.)

Peneliti

Yuli Hasti
2113.133

KETERANGAN WAWANCARA

Saya bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Maulida Asyifa

Hari/Tanggal : 21 - Juli - 2017

Alamat : Kubu pudiang

Merencanakan bahwa **YULI HASTI** dengan **NIM: 2113.133** mahasiswa IAIN Bukittinggi memang benar mewanwancarai saya untuk skripsi yang berjudul **"MINAT SISWA PADA PROGRAM TAHFIDZ DI YAYASAN PENDIDIKAN ISLAM IBNU SYAM PINCURAN LANDAI KUBANG PUTIH"**

Demikianlah surat keterangan ini di buat sebenarnya untuk dapat di pergunakan sebagaimana mestinya.

Responden

(Maulida Asyifa)

Peneliti

Yuli Hasti
2113.133

KETERANGAN WAWANCARA

Saya bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Nafisa

Hari/Tanggal : 21-Juli-2017

Alamat : Kubu Gobok

Merencanakan bahwa **YULI HASTI**dengan **NIM: 2113.133** mahasiswa IAIN Bukittinggi memang benar mewanwancarai saya untuk skripsi yang berjudul **"MINAT SISWA PADA PROGRAM TAHFIDZ DI YAYASAN PENDIDIKAN ISLAM IBNU SYAM PINCURAN LANDAI KUBANG PUTIH"**

Demikianlah surat keterangan ini di buat sebenarnyauntuk dapat di pergunakan sebagaimana mestinya.

Responden

(Nafisa)

Peneliti

Yuli Hasti
2113.133

KETERANGAN WAWANCARA

Saya bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Asyifa Fisilia

Hari/Tanggal : 21-juli-2017

Alamat : Gamda dua

Merencanakan bahwa **YULI HASTI** dengan **NIM: 2113.133** mahasiswa IAIN Bukittinggi memang benar mewanwancarai saya untuk skripsi yang berjudul **"MINAT SISWA PADA PROGRAM TAHFIDZ DI YAYASAN PENDIDIKAN ISLAM IBNU SYAM PINCURAN LANDAI KUBANG PUTIH"**

Demikianlah surat keterangan ini di buat sebenarnya untuk dapat di pergunakan sebagaimana mestinya.

Responden

@eeef
(Asyifa Fisilia)

Peneliti

Yuli Hasti
2113.133

KETERANGAN WAWANCARA

Saya bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Nabila kurnia rahmadani

Hari/Tanggal : 21-juli-2017

Alamat : Sungai pua padang panjang

Merencanakan bahwa **YULI HASTI** dengan **NIM: 2113.133** mahasiswa IAIN Bukittinggi memang benar mewanwancarai saya untuk skripsi yang berjudul **"MINAT SISWA PADA PROGRAM TAHFIDZ DI YAYASAN PENDIDIKAN ISLAM IBNU SYAM PINCURAN LANDAI KUBANG PUTIH"**

Demikianlah surat keterangan ini di buat sebenarnya untuk dapat di pergunakan sebagaimana mestinya.

Responden

(Nabila kurnia rahmadani)

Peneliti

Yuli Hasti
2113.133

KETERANGAN WAWANCARA

Saya bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Siti Aisyah

Hari/Tanggal : 21-Juli-2017

Alamat : Pakan Sinayan

Merencanakan bahwa **YULI HASTI** dengan **NIM: 2113.133** mahasiswa IAIN Bukittinggi memang benar mewanwancarai saya untuk skripsi yang berjudul **"MINAT SISWA PADA PROGRAM TAHFIDZ DI YAYASAN PENDIDIKAN ISLAM IBNU SYAM PINCURAN LANDAI KUBANG PUTIH"**

Demikianlah surat keterangan ini di buat sebenarnya untuk dapat di pergunakan sebagaimana mestinya.

Responden

Siti

(Siti Aisyah)

Peneliti

Yuli Hasti
2113.133

KETERANGAN WAWANCARA

Saya bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Tiara syafitri

Hari/Tanggal : 21-juli-2017

Alamat : Kubu Katapiang

Merencanakan bahwa **YULI HASTI** dengan **NIM: 2113.133** mahasiswa IAIN Bukittinggi memang benar mewanwancarai saya untuk skripsi yang berjudul **"MINAT SISWA PADA PROGRAM TAHFIDZ DI YAYASAN PENDIDIKAN ISLAM IBNU SYAM PINCURAN LANDAI KUBANG PUTIH"**

Demikianlah surat keterangan ini di buat sebenarnya untuk dapat di pergunakan sebagaimana mestinya.

Responden

(Tiara syafitri)

Peneliti

Yuli Hasti
2113.133

KETERANGAN WAWANCARA

Saya bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Annisa Chaira

Hari/Tanggal : 21-JULI-2017

Alamat : Kubang putih

Merencanakan bahwa **YULI HASTI** dengan **NIM: 2113.133** mahasiswa IAIN Bukittinggi memang benar mewanwancarai saya untuk skripsi yang berjudul **"MINAT SISWA PADA PROGRAM TAHFIDZ DI YAYASAN PENDIDIKAN ISLAM IBNU SYAM PINCURAN LANDAI KUBANG PUTIH"**

Demikianlah surat keterangan ini di buat sebenarnya untuk dapat di pergunakan sebagaimana mestinya.

Responden

(Annisa chaira)

Peneliti

Yuli Hasti
2113.133

KETERANGAN WAWANCARA

Saya bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Grisa Maharani

Hari/Tanggal : 21-Juli-2017

Alamat : Kubu Pisang

Merencanakan bahwa **YULI HASTI** dengan **NIM: 2113.133** mahasiswa IAIN Bukittinggi memang benar mewanwancarai saya untuk skripsi yang berjudul **"MINAT SISWA PADA PROGRAM TAHFIDZ DI YAYASAN PENDIDIKAN ISLAM IBNU SYAM PINCURAN LANDAI KUBANG PUTIH"**

Demikianlah surat keterangan ini di buat sebenarnya untuk dapat di pergunakan sebagaimana mestinya.

Responden

(Grisa Maharani)

Peneliti

Yuli Hasti
2113.133

KETERANGAN WAWANCARA

Saya bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Zahwa

Hari/Tanggal : 21 Juli - 2017

Alamat : Sungai Pua

Merencanakan bahwa **YULI HASTI** dengan **NIM: 2113.133** mahasiswa IAIN Bukittinggi memang benar mewanwancarai saya untuk skripsi yang berjudul **"MINAT SISWA PADA PROGRAM TAHFIDZ DI YAYASAN PENDIDIKAN ISLAM IBNU SYAM PINCURAN LANDAI KUBANG PUTIH"**

Demikianlah surat keterangan ini di buat sebenarnya untuk dapat di pergunakan sebagaimana mestinya.

Responden

(Zahwa Alia Rahmadani)

Peneliti

Yuli Hasti
2113.133

KETERANGAN WAWANCARA

Saya bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Febby 2011a

Hari/Tanggal : 21-JULI-2017

Alamat : Lukok kubang putih

Merencanakan bahwa **YULI HASTI** dengan **NIM: 2113.133** mahasiswa IAIN Bukittinggi memang benar mewanwancarai saya untuk skripsi yang berjudul **"MINAT SISWA PADA PROGRAM TAHFIDZ DI YAYASAN PENDIDIKAN ISLAM IBNU SYAM PINCURAN LANDAI KUBANG PUTIH"**

Demikianlah surat keterangan ini di buat sebenarnya untuk dapat di pergunakan sebagaimana mestinya.

Responden

(Febby 2011a)

Peneliti

Yuli Hasti
2113.133

KETERANGAN WAWANCARA

Saya bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Al Fahri Agustin

Hari/Tanggal : 21-Juli-2017

Alamat : Pincuran Landai

Merencanakan bahwa **YULI HASTI** dengan **NIM: 2113.133** mahasiswa IAIN Bukittinggi memang benar mewanwancarai saya untuk skripsi yang berjudul **"MINAT SISWA PADA PROGRAM TAHFIDZ DI YAYASAN PENDIDIKAN ISLAM IBNU SYAM PINCURAN LANDAI KUBANG PUTIH"**

Demikianlah surat keterangan ini di buat sebenarnya untuk dapat di pergunakan sebagaimana mestinya.

Responden

(F-ahri Agustin)

Peneliti

Yuli Hasti
2113.133

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN (FTIK) IAIN BUKITTINGGI
Nomor : 1363/In.26.1/PP.02.3/6/2017

TENTANG
PENUNJUKAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA JURUSAN PAI IAIN BUKITTINGGI

DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN (FTIK) IAIN BUKITTINGGI

Membaca : Surat permohonan mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi an. Yuli Hasti, NIM .2113133 tanggal 09 Juni 2017 perihal permohonan penerbitan SK Pembimbing Skripsi.

Menimbang : a. bahwa untuk lebih terarah dan terkoordinirnya penulisan skripsi mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi, perlu ditetapkan Dosen Pembimbing.

: b. bahwa yang namanya tersebut di bawah ini, dipandang cakap dan mampu untuk diangkat sebagai Dosen Pembimbing I dan Dosen Pembimbing II.

Mengingat :
1. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 78. Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4301)
2. Peraturan Pemerintah Nomor 60 tahun 1999 tentang Pendidikan Tinggi (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1999 Nomor 115. Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 3859)
3. Keputusan Presiden Nomor 181 Tahun 2014 tentang Pendirian Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi
4. Peraturan Menteri Agama Nomor 12 Tahun 2015 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi.

MEMUTUSKAN

Menetapkan : KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN IAIN BUKITTINGGI TENTANG PENUNJUKAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA JURUSAN PAI IAIN BUKITTINGGI.

KESATU : Menyetujui judul skripsi mahasiswa yang bersangkutan **"Minat Siswa pada Program Tahfidz di Yayasan Pendidikan Islam Ibnu Syam Pincuran Landai Kubang Putih".**

KEDUA : Menunjuk Saudara :

1. Nama : Dra. Hj Mona Eliza, MA
   NIP : 19571230 198903 2 002
   Pangkat/Gol.Ruang : Lektor Pembina (IV/b)
   Bidang Keahlian Pokok : Fiqh
   Sebagai Dosen : PEMBIMBING I

2. Nama : Jasmienti, M.Pd
   NIP : 19750401 200912 2 001
   Pangkat/Gol.Ruang : Penata (III/c)
   Bidang Keahlian Pokok : Bahasa Indonesia
   Sebagai Dosen : PEMBIMBING II

KETIGA : Apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam penetapan ini akan diubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya.

DITETAPKAN DI BUKITTIINGGI
Pada tanggal : 15 Juni 2017
Dekan,

H. Nunu Burhanuddin

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BUKITTINGGI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Kampus II : Jalan Gurun Aur Kubang Putih Kab.Agam - Sumatera Barat - Telepon / Fax : (0752) 22875
Website : www.ftik.iainbukittinggi.ac.id | e-mail : ftik@iainbukittinggi.ac.id

Nomor : 1215/In.26.1/PP.07/5/2017 30 Mei 2017
Lampiran : -
Hal : PERMOHONAN IZIN PENELITIAN

Yth, Kepala Yayasan Pendidikan Islam Ibnu Syam
Di
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Dengan hormat,

Dalam rangka mengumpulkan data untuk penyusunan skripsi bagi mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi, kami harapkan Bapak/Ibu untuk dapat kiranya memberi kesempatan penelitian kepada mahasiswa :

N a m a	:	Yuli Hasti
NIM	:	2113133
Jurusan	:	PAI
Judul Skripsi	:	Minat Siswa pada Program Tahfidz di Yayasan Pendidikan Islam Ibnu Syam Pincuran Landai Kubang Putih
Lokasi Penelitian	:	Yayasan Pendidikan Islam Ibnu Syam
Waktu	:	Juni-Agustus

Demikian surat ini disampaikan, atas kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalam
a.n DEKAN

Dr. H. Nunu Burhanuddin, Lc.,M.Ag
NIP.197305102000121002

YAYASAN PENDIDIKAN ISLAM IBNU SYAM
SDI IBNU SYAM KUBANG PUTIH
Sekretariat:Pincuran Landai Jln. Rajawali III/67 Telp.(0752)7835483
Perumnas Kubang Putiah, Kec. Banuhampu

SURAT KETERANGAN

No : 800/ 148/ SDI-ISY/ KP-2017

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **AFRIZAL, S,Pd**

Jabatan : Kepala Sekolah

dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Yuli Hasti

Nomor Induk mahasiswa : 2113.133

Fakultas : Tarbiyah

Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Judul : "Minat Siswa Pada Program Tahfidz di Yayasan Pendidikan Islam Ibnu Syam Pincuran Landai Kubang Putih"

Nama mahasiswa tersebut diatas benar telah melaksanakan penelitian pada bidang studi pendidikan Agama Islam (PAI) pada SD Islam Ibnu syam Kubang Putih pada tanggal 21 juli 2017 dan telah terlaksana dengan baik.

Demikian surat keterangan ini kami berikan untuk dapat di pergunakan sebagaimana mestinya terimakasih.

Kubang Putih, 2 Juli 2017
Kepala Sekolah

AFRIZAL, S.Pd

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BUKITTINGGI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Kampus II : Jalan Gurun Aur Kubang Putih Kab. Agam - Sumatera Barat - Telepon / Fax : (0752) 22975
Website : www.ftik.iainbukittinggi.ac.id | e-mail : fakultas@iainbukittinggi.ac.id

KARTU BUKTI KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN (FTIK) IAIN BUKITTINGGI

NAMA : YULI Hasti
NIM : 2113. 133
JURUSAN : Pendidikan Agama Islam (PAI)
DOSEN PEMBIMBING : 1. Dra. Mona Eliza, M. Ag
2. Jasmienti, S.S., M. Pd

NO	Hari/ Tanggal	Hal yang dikonsultasikan		Hari/ Tanggal	Hal yang dikonsultasikan	
		Pembimbing 1	Tanda Tangan		Pembimbing 2	Tanda Tangan
1	Senin/20/03/2017	Bimbingan BAB I, BAB II BAB III		Rabu/8/3/2017	Bimbingan BAB I, BAB II BAB III	
2	selasa/21/03/2017	Bimbingan BAB I, BAB II BAB III		Senin/13/3/2017	Bimbingan BAB I, BAB II BAB III	
3	Senin/27/03/2017	ACC Pembimbing 1		Rabu/15/3/2017	Bimbingan BAB I, BAB II BAB III	
4	Rabu/4/7/2017	Revisi BAB I, Bab II Bab III		Kamis/15/3/2017	ACC BAB I, BAB II, BAB III	
5	Kamis/13/7/2017	Bimbingan kisi-kisi		Jumat/14/7/2017	Revisi Bab I Bab II Bab III dan bimbingan kisi-kisi	
6	senin/24/7/2017	Bimbingan Bab IV Bab V		Senin/24/7/2017	Bimbingan Bab IV Bab V	
7	Rabu/26/7/2017	Bimbingan BAB IV BAB V dan Abstrak.		selasa/25/7/2017	Bimbingan Abstrak	
8	senin/1/8/2017	Bimbingan Bab IV, BAB V, Acc		Senin/1/8/2017	Bimbingan Abstrak, Acc	
9						
10						

Bukittinggi, 7 Maret 2017
Dekan FTIK

Dr. H. Nasrul Burhanuddin, Lc., M.Ag

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Nama	: Yuli Hasti
Nim	: 2113.133
Tempat/Tgl Lahir	: Sukamenanti/25- Juli-1994
Jumlah Saudara	: 5 (Lima)
Anak ke	: 5(Lima) dari 6 (Enam) bersaudara
Anak dari	: **Aditiawarman** (Ayah)
	Upik (Ibu)
Alamat	: Padang Tujuh, Kenegarian Aua Kuniang, Kecamatan Pasaman, Kabupaten Pasaman Barat

Pendidikan :

Awal pendidikan penulis di mulai dari Sekolah Dasar Negeri 05 Pasaman selama enam tahun tamat tahun 2007. Pada tahun 2007 melanjutkan pendidikan ke Sekolah Menenengah Pertama Negeri 02 Pasaman selama tiga tahun tamat tahun 2010. Setelah itu melanjutkan ke SMA Al-Istiqamah Simpang Empat Pasaman Barat selama tiga tahun tamat tahun 2013. Dan penulis melanjutkan ke sekolah tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Syech Djamil Djambek Bukittinggi pada tahun ajaran 2013/2014 yang kemudian beralih status menjadian IAIN Bukittinggi, dan terdaftar sebagai mahasiswa BP 2013 dengan Nim 213.133 pada jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK). Penulis menimba ilmu di IAIN Bukittinggi selama empat tahun, dan Alhamdulillah menyelesaikan pendidikan pada tahun 2017.

Pengalaman Organisasi:

1. PMII (Pergerakan Mahasiswa Islam Indionesia) Sebagai anggota di bagian Eksternal